



PERAN UNIT DIKYASA SATUAN LALU LINTAS POLRES PURWOREJO DALAM MENEKAN ANGKA KECELAKAAN LALU LINTAS

*The Role of Dikyasa Traffic Unit Police of Purworejo Regional Police in
Suppressing Traffic Accident Rates*

Naufal Fakhruddyanto¹✉

¹ Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang, Indonesia

✉naufal@gmail.com

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah tentang peran unit dikyasa satuan lalu lintas polres purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas. Fokus kajian ini dipandang penting dilakukan sebab unit dikyasa merupakan peran sentral dalam upaya menekan angka kecelakaan lalu lintas. Ada tiga persoalan yang diajukan dalam penelitian ini, yakni tentang; (1) Bagaimana gambaran umum kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo?, (2) Bagaimana peran unit dikyasa dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas?, (3) Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan unit dikyasa dalam menekan jumlah kecelakaan lalu lintas? Pisau analisis yang digunakan untuk menganalisis tiga persoalan tersebut adalah konsep Dikmas Lantas, teori peran, teori komunikasi sosial, unsur-unsur manajemen, teori manajemen P.O.A.C, Standar Operasional Prosedur tentang Penerangan Masyarakat, konsep kecelakaan lalu lintas, konsep unit diyasa. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data secara observasi, dokumentasi data dan melakukan wawancara. Hasil temuan penelitian ini di ketahui bahwa (1) Kegiatan Unit dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam memberikan dikmas lantas kurang tepat sasaran. (2) Peran yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo sudah sesuai dengan yang seharusnya walaupun pada faktanya belum bisa menekan angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Purworejo. (3) Faktor yang mempengaruhi kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam memberikan dikmas lantas adalah faktor jumlah personil, faktor anggaran, faktor sarana dan prasarana. Dari temuan penelitian tersebut, disarankan Kapolres Purworejo memberikan tembusan ke Mabes Polri tentang memperbantukan tugas unit dikyasa pada tingkat polres ke satuan lalu lintas.

Kata kunci: *Unit Dikyasa, Peran, Kecelakaan Lalu Lintas.*

ABSTRACT

The focus of this research is about the role of units in the Purwakarta police traffic police unit in reducing the number of traffic accidents. The focus of this study is considered important because the unit is believed to be a central role in efforts to reduce the number of traffic

accidents. There are three issues raised in this study, namely about; (1) What is the general description of Purworejo Regional Police Traffic Unit Unit?? (2) What is the role of the unit in charge of suppressing the number of traffic accidents? The analysis knife used to analyze these three problems is the Dikmas Lantas concept, role theory, social communication theory, management elements, P.O.A.C management theory, Standard Operating Procedures on Community Information, the concept of traffic accidents, the concept of DIY units. The research method used in this study is to use a qualitative approach with observational data collection techniques, data documentation and conducting interviews. The findings of this study are known that (1) the Unit Activity of the Purworejo Regional Police Traffic Unit in providing Community Services was then not on target. (2) The role carried out by the Purworejo Regional Police Traffic Unit Unit is in accordance with what is supposed to be even though in fact it has not been able to reduce the number of traffic accidents in Purworejo Regency. (3) Factors that influence the activities of the Purworejo Regional Police Traffic Unit Unit in providing community education then are factors in the number of personnel, budget factors, facilities and infrastructure factors. From these research findings, it is recommended that the Purworejo District Police Chief provide a copy to the National Police Headquarters about assigning assigned unit tasks at the police station level to traffic units.

Keywords: *Unofficial Unit, Role, Traffic Accident.*

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan salah satu intitusi atau lembaga pemerintahan negara yang berfungsi di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat (Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 2). Pelaksanakan tugas Kepolisian juga telah disusun dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Berdasarkan Undang Undang No 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, dapat dilihat tugas Kepolisian berdasarkan pasal 13, yaitu :

- a. Memelihara Keamanan dan Ketertiban masyarakat.
- b. Menegakan Hukum
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat

Begitu juga dengan pasal 14 (1) UU No.2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam pasal 13, Kepolisian Negara Republik Indonesia bertugas "Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan". Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 pasal 7 ayat 2 huruf e tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang menjelaskan bahwa tugas Polri dibidang Lalu Lintas yaitu "Registrasi dan Identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penegakkan hukum, operasional manajemen dan rekayasa lalu lintas serta pendidikan berlalu lintas"

Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mengamanatkan bahwa peran dan fungsi kepolisian dibidang lalu lintas adalah Pendidikan Masyarakat Lantas (*education*), Rekayasa Lantas (*enginering*), Penegakan Hukum (*law enforcement*), Registrasi dan Identifikasi pengemudi dan kendaraan bermotor (*regestration and identification*), dan sebagai pusat K3I (Komando, Kendali, Koordinasi dan Informasi) lalu lintas. Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Kapolri No 23

tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor pasal 59 ayat 2 yang menyebutkan bahwa : Satuan lalu lintas bertugas melaksanakan Turjawali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmaslantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas. Berdasarkan pasal diatas, maka mutlak bagi Polri khususnya Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Purworejo sebagai unsur utama yang mengemban tanggung jawab dalam melaksanakan suatu pembinaan dan pendidikan terhadap pengendara / pengguna jalan guna menjaga keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di Kabupaten Purworejo.

Kegiatan tersebut lebih dikenal dengan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas atau yang lebih dikenal dengan pendidikan masyarakat lalu lintas. Menurut Chryshnanda DL (2011:198) dalam "Pokoknya Anda Saya Tilang" menyatakan bahwa :

Pendidikan keselamatan berlalu lintas menjadi suatu upaya untuk meningkatkan kualitas keselamatan dan menurunkan tingkat fatalitas korban kecelakaan. Mengapa keselamatan berlalu lintas penting? Lalu lintas merupakan urat nadi kehidupan untuk mempertahankan dan menumbuhkembangkan kehidupan yang diselenggarakan melalui kegiatan berlalu lintas.

Dalam Vademikum Polantas (2005:37) disebutkan bahwa pendidikan masyarakat tentang lalu lintas (Dikmas Lantas) adalah "Segala kegiatan dan usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan pengikutsertaan masyarakat secara aktif dalam usaha menciptakan keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas melalui proses pengajaran dan pelatihan". Sedangkan dalam Vademikum Polantas (2005:39) disebutkan bahwa tujuan Dikmas Lantas adalah sebagai berikut:

Tujuan diberikannya Dikmas Lantas yaitu untuk memperdalam dan memperluas pengertian masyarakat terhadap masalah-masalah lalu lintas dan mengisyafkan masyarakat untuk membantu rencana, kebijaksanaan dan cara-cara yang ditempuh dalam penyelesaian masalah lalu lintas, sehingga tertanam kebiasaan yang baik dari masyarakat pengguna jalan pada umumnya dan para pengemudi pada khususnya dengan tingkah laku mentaati perundang-undangan dan peraturan lalu lintas.

Dalam tujuan Dikmas Lantas tersebut telah dijelaskan bahwa masyarakat diharapkan dapat bertingkah laku sesuai dengan peraturan lalu lintas yang ada dalam mengendarai kendaraan di jalan sehingga terhindar dari adanya kecelakaan lalu lintas. Dengan dikmas lantas ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat untuk meningkatkan partisipasinya, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan terutama dalam hal berlalu lintas. Dikmas di bidang lalu lintas tak terlepas dari tujuan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan ketertiban lalu lintas sebagai hasil kerjasama antara masyarakat dengan Polantas. Masyarakat diberi pengertian dan juga pengetahuan tentang Kamseltibcar lantas. Dikmas lantas dimaksudkan untuk mengetuk hati / mengajak masyarakat dengan berperan serta dalam menciptakan Kamseltibcar Lantas (<https://dikyasapolman.wordpress.com>. URL).

Tabel 1.1
Kegiatan Unit Dikyasa Sat Lantas
Polres Purworejo

N O	TAHUN	PSA	PKS	POLICE GO TO CAMPUS/SCHOOL	SAFETY RIDING	KAMPANYE KESELAMATAN LALU LINTAS	SAKA BHAYANGKARA	MASYARAKAT TERORGANISIR	MASYARAKAT TIDAK TERORGANISIR	SEKOLAH MENGEMUDI
1.	2015	35	41	NIHIL	419	423	12	101	663	50
2.	2016	39	21	121	260	250	14	208	167	NIHIL

Sumber : Unit Dikyasa Polres Purworejo

Data tabel diatas merupakan kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo pada tahun 2015 dan 2016. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa banyak kegiatan

telah dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo melalui kegiatan-kegiatan dikmas lintas baik kepada masyarakat terorganisir dan tidak terorganisir. Sehingga dari kegiatan dikmas lintas yang dilakukan Unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa) Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan dalam berkendara dan dapat mengurangi angka kecelakaan yang terjadi dan tujuan dari dikmas lintas dapat tercapai. Namun yang terjadi di lapangan adalah masih banyak kecelakaan terjadi di wilayah Kabupaten Purworejo.

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak terduga atau disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda (Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Ada tiga faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, pertama adalah faktor manusia, kedua adalah faktor kendaraan dan yang terakhir adalah faktor kondisi jalan raya. Disamping itu masih ada faktor lingkungan, cuaca yang juga bisa berkontribusi terhadap kecelakaan. Faktor manusia merupakan faktor yang paling dominan dalam kecelakaan. Hampir semua kejadian kecelakaan didahului dengan pelanggaran lintas (https://id.wikipedia.org/wiki/Kecelakaan_lalu-lintas. URL). Dengan pengertian ini berarti kecelakaan lalu lintas dapat terjadi kapan saja dan dalam kondisi bagaimanapun. Dengan demikian yang dapat dilakukan hanyalah melakukan upaya pencegahan dari terjadinya kecelakaan lalu lintas. Jika dikaitkan dengan pengertian dan tujuan dikmas lintas maka salah satu upaya mencegah kecelakaan lalu lintas adalah melakukan Pendidikan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa. Berikut bentuk nyata kecelakaan yang terjadi di Polres Purworejo yang dimuat salah satu berita harian online:

Tribatanewspurworejo.- Jalan raya Purworejo – Kebumen tepatnya didepan SAC andong kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo, memakan korban akibat kecelakaan lalu lintas Bus mulyo no pol AA 1631 AD, Vs Spm Honda Verza 150 no pol AA 6137 AV Warna putih, Selasa (20/12/2016). Korban ANDI SUHENDI (22) warga Desa Dlangu ini meninggal dunia di tempat kejadian setelah sepeda motor yang dikemudikannya bertabrakan dengan Bus Mulyo. (TribatanewsPurworejo, 20 Desember 2016, URL).

Dari berita diatas, kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan dampak yang sangat besar, mulai dari luka ringan, luka berat bahkan sampai meninggal dunia belum lagi kerugian materiil yang diakibatkan kecelakaan tersebut. Disebutkan dalam (SorotPurworejo, 05 Januari 2015, URL) bahwa kasus kecelakaan di Kabupaten Purworejo pada tahun 2015 mengalami peningkatan 13,44 persen dibanding tahun 2014. Berikut disajikan data jumlah kecelakaan di wilayah hukum Polres Purworejo:

TABEL 1.2
DATA KECELAKAAN LALU LINTAS

NO	TAHUN KEJADIAN	JUMLAH KEJADIAN	JUMLAH KORBAN	KORBAN KECELAKAAN		
				MENINGGAL DUNIA	LUKA BERAT	LUKA RINGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	2014	399	650	113	0	537
2.	2015	461	664	122	3	539
3.	2016	452	665	121	4	540

Sumber : Unit Laka Polres Purworejo

Dari data tersebut jumlah kecelakaan di Kabupaten Purworejo mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan. Banyaknya angka kecelakaan yang terjadi menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Seperti yang dijelaskan dalam pasal 203 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bahwa :

- a) Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya keselamatan Lalu lintas dan angkutan jalan.
- b) Untuk menjamin keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditetapkan rencana umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, meliputi
 1. Penyusunan program nasional keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
 2. Penyediaan dan pemeliharaan fasilitas dan perlengkapan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
 3. Pengkajian masalah Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
 4. Manajemen Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Berdasarkan pasal diatas terjaminnya keselamatan dalam berlalu lintas merupakan tanggung jawab pemerintah yang mana dalam hal ini di emban oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo melalui kegiatan Pendidikan Masyarakat Lalu Lintas. Hal inilah yang menjadi fokus dalam penelitian yang akan penulis teliti yaitu bagaimana peran unit dikyasa mencegah kecelakaan lalu lintas melalui kegiatan dikmas lintas. Dari penjabaran permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **PERAN UNIT DIKYASA SATUAN LALU LINTAS POLRES PURWOREJO DALAM MENEKAN ANGKA KECELAKAAN LALU LINTAS**. Mengacu pada latar belakang permasalahan tersebut di atas, dapat diambil satu permasalahan pada penelitian ini, yaitu : “Bagaimana Peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo Dalam Menekan angka Kecelakaan Lalu Lintas?”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan ini maka penulis mengidentifikasi beberapa pokok persoalan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo ?
2. Bagaimana peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Unit Dikyasa dalam menekan jumlah kecelakaan lalu lintas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan beberapa identifikasi permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan gambaran umum mengenai kegiatan dari Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo.
2. Untuk mengidentifikasi peran dari Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas.
3. Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam pelaksanaan dikmas lintas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) hal, yaitu :

1. Manfaat teoritis yaitu :
 Penelitian ini diharapkan mampu menambah cakrawala pengetahuan khususnya pada bidang kecelakaan lalu lintas dan pentingnya keselamatan berkendara lewat gambaran umum mengenai kegiatan unit dikyasa dan peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam usahanya mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas yang ditujukan kepada pengendara, serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi

penelitian selanjutnya dalam bidang lalu lintas terutama pencegahan kecelakaan lalu lintas lewat peran Unit Dikyasa.

2. Manfaat Praktis yaitu :

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan menjadi masukan bagi kepolisian pada umumnya dan Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo khususnya dalam mengurangi angka kecelakaan lalu lintas melalui peran Unit Dikyasa. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan pencegahan kecelakaan lalu lintas melalui peran Unit Dikyasa lewat dikmas lantas yang dilakukan kepada masyarakat Kabupaten Purworejo. Secara sosial tulisan ini dapat dijadikan tuntunan bagi para pembaca agar tidak menambah angka kecelakaan lalu lintas yang berakibat kematian.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kepustakaan Penelitian

Melalui kepustakaan penelitian akan diperoleh berbagai referensi yang dianggap berkaitan dengan permasalahan pokok dalam skripsi ini, yang tentunya telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Kepustakaan penelitian pertama yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini adalah karya Herry Purwanto (2010) yang berjudul “Pelaksanaan Dikmas Lantas Dalam Rangka Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Sat Lantas Polres Pangkal Pinang”. Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh Herry (2010) adalah untuk menggambarkan pelaksanaan dikmas lantas dalam mencegah kecelakaan lalu lintas, dimana lokasi penelitian tersebut berada di Polres Pangkal Pinang. Penelitian tersebut mengupas tentang pencegahan kecelakaan yang dilakukan melalui kegiatan dikmas lantas oleh Sat Lantas Polres Pangkal Pinang.

Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana pelaksanaan dikmas lantas diharapkan mampu mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di Polres Pangkal Pinang. *Human eror* menjadi penyebab utama kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Polres Pangkal Pinang sehingga melalui kegiatan-kegiatan dikmas lantas baik kepada masyarakat terorganisir maupun kepada masyarakat tidak terorganisir dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan dalam berkendara.

Persamaan penelitian Herry Purwanto dengan penelitian ini terletak pada obyek yang diteliti yaitu dikmas lantas dalam hubungannya dengan peningkatan kamseltibcar lantas dan pencegahan kecelakaan lalu lintas. Persamaan kedua adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pengamatan lapangan. Hal ini juga yang akan menjadi pokok bahasan pada penelitian ini.

Perbedaan antara penelitian Herry Purwanto dengan penelitian ini terletak pada fokus persoalan yang dibahas. Dalam penelitian Herry Purwanto membahas mengenai pelaksanaan kegiatan dikmas lantas kepada masyarakat secara umum sedangkan pada penelitian ini memfokuskan bagaimana peran dari unit dikyasa dalam mengurangi angka kecelakaan. Perbedaan selanjutnya ialah terletak pada lokasi yang akan diteliti dimana pada penelitian Herry Purwanto mengambil tempat di Polres Pangkal Pinang sedangkan pada penelitian ini mengambil lokasi di Polres Purworejo.

Kepustakaan penelitian yang kedua diperoleh dari penelitian oleh Bambang yulianto (2014) yang berjudul “Peran Unit Dikyasa Dalam Mengurangi Pelanggaran Lalu Lintas Sepeda Motor Oleh Pelajar SMA Di Wilayah Hukum Polres Ogan Ilir”. Latar belakang dari skripsi ini adalah banyaknya pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Polres Ogan Ilir yang disebabkan oleh kendaraan roda dua, yang mana sebagian besar adalah pelajar. Banyak faktor yang mengakibatkan pelanggaran ini banyak terjadi baik dari internal maupun eksternal. Kontrol

diri yang lemah, kurangnya pengawasan orang tua, kondisi lingkungan yang kurang baik serta rendahnya pemahaman para pelajar mengenai keselamatan berlalu lintas ditengarai menjadi faktor utama pelanggaran tersebut terjadi.

Penelitian yang dilakukan di Polres Ogan Ilir ini ditujukan untuk mengetahui peranan Unit Dikyasa dalam mengurangi jumlah pelanggaran lalu lintas sepeda motor yang disebabkan oleh pelajar SMA di Kabupaten Ogan Ilir. Bentuk pencegahan yang dilakukan dengan dikmas lintas dengan kegiatan sosialisasi, kampanye keselamatan berlalu lintas dan pelatihan PKS.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kedua skripsi ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Analisis dilakukan terhadap peran dikmas lintas dalam menangani obyeknya. Persamaan kedua ialah tema yang diangkat adalah sama-sama tentang dikmas lintas. Hal ini lah yang akan diteliti kembali pada skripsi ini namun dengan obyek yang berbeda.

Perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah fokus dari masing-masing penelitian dimana pada penelitian Bambang Yulianto menitik beratkan pada peran unit dikyasa dan segala kegiatannya dalam mencegah pelanggaran lalu lintas oleh pelajar sedangkan pada penelitian ini lebih fokus peran dikmas lintas dalam mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas. Perbedaan kedua adalah obyek yang diteliti dimana pada skripsi ini adalah pelajar SMA pengguna sepeda motor sedangkan pada penelitian penulis hanya kepada pengguna jalan secara umum.

Kepustakaan penelitian yang ketiga diperoleh dari Ferdiansyah SIK, Mahasiswa STIK-PTIK Angkatan 60 tahun 2013, dengan Skripsinya yang berjudul : “Peran Sat Lantas dalam Menekan Tingkat Pelanggaran Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Kota Tangerang”. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi pelanggaran Lalu lintas di Polres Kota Tangerang, Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi anggota satuan Lalu Lintas dalam menekan pelanggaran lalu lintas, menjelaskan bagaimana peran anggota satuan Lalu lintas dalam melakukan tindakan untuk menekan tingkat Pelanggaran Lalu lintas.

Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori peran. Pada penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dimana sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis nantinya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah pada penelitian ini membahas tentang satuan lalu lintas secara umum sedangkan penulis memfokuskan pada unit dikyasa. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian Ferdiansyah S.IK membahas tentang pencegahan pelanggaran lalu lintas sedangkan dalam penelitian ini pada kecelakaan lalu lintas.

Kepustakaan penelitian yang keempat diperoleh dari Trendy Habibi Ariyanto Penelitian Pada Tahun 2016 Yang Berjudul “Upaya Unit Dikmas Lantas Polres Tuban Dalam Meningkatkan Kesadaran Pelajar Sma Dalam Berdisiplin Berlalu Lintas”. Penelitian yang dilakukan oleh Habibi ini memiliki tujuan bagaimana upaya satuan dikmas lintas (pendidikan masyarakat berlalulintas) untuk meningkatkan kesadaran diri pada siswa Sekolah Menengah Atas untuk mematuhi peraturan-peraturan lalu lintas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, terfokus terhadap rekaman dan narasi, serta melihat fenomena dan fakta yang terjadi di masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Habibi memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama sama menggunakan pendekatan kualitatif pula. Kesamaan yang lain adalah penulis sama-sama membahas tentang Bagaimana cara unit dikmas dalam menangani permasalahan lalu lintas yang ada. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus yang diteliti, yaitu penulis disini memfokuskan tentang peran dari unit dikyasa dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas. Perbedaan selanjutnya adalah yang menjadi obyek pada penelitian Habibi adalah siswa SMA sedangkan pada penelitian penulis adalah masyarakat secara umum.

Berikut persamaan dan perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi yang menjadi referensi penulis:

Tabel 2.1
Hasil Perbandingan Dengan Referensi

No	Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Herry Purwanto	Kualitatif	Pelaksanaan Dikmas Lantas dalam mencegah kecelakaan lalu lintas	- Obyek yang diteliti - Menggunakan metode kualitatif dengan pengamatan lapangan	- Fokus pada bagaimana pelaksanaan dikmas lantas - Lokasi penelitian
2.	Bambang Yulianto	Kualitatif	Peran Unit Dikyasa dalam mengurangi pelanggaran lalu lintas oleh pelajar SMA	- sama-sama meneliti tentang peran unit dikyasa - Menggunakan metode kualitatif	- Obyek yang diteliti - Mencegah pelanggaran lalu lintas oleh pelajar
3.	Ferdiansyah	Kualitatif	Peran Satlantas dalam menekan pelanggaran lalu lintas	- Menggunakan metode kualitatif - Penggunaan teori peran	-Subyek yang diteliti Satlantas -Mencegah pelanggaran lalu lintas
4.	Trendy Habibi Ariyanto	Kualitatif	Upaya dikmas lantas dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas pada pelajar SMA	- Menggunakan metode kualitatif	-Pada penelitian penulis membahas tentang peran -Mencegah pelanggaran lalu lintas

Sumber : Sebagai referensi penelitian

2.2 Kepustakaan Koseptual

2.2.1 Unit Dikyasa

Dalam pasal 60 dan pasa 62 huruf e Peraturan Kapolri No 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Cara Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Polres dan Polsek menyebutkan bahwa :

(60) Satlantas dipimpin oleh Kasatlantas yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan sehari-hari di bawah kendali Wakapolres

(62) Satlantas dalam melaksanakan tugas dibantu oleh :

e. Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa (Unitdikyasa), yang bertugas melakukan pembinaan partisipasi dan Dikmaslantas

Kanit Dikyasa bertanggung jawab kepada Kasat Lantas, dalam pelaksanaan tugas sehari – hari di bawah kendali Waka Sat Lantas, bertugas :

- a) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka sosialisasi perundang-undangan/ketentuan bidang lalu lintas.
- b) Melaksanakan pendataan terhadap rambu – rambu lalu lintas yang rusak atau hilang, yang dapat mengganggu Kamseltibcar Lantas dan mengupayakan perbaikannya.
- c) Melaksanakan koordinasi dengan unit pada Sat Lantas yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas unit Dikyasa
- d) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pelaksanaan Rekayasa Lantas dalam rangka menciptakan Kamseltibcar Lantas.
- e) Menyelenggarakan koordinasi dengan instansi pemerintah/swasta dalam rangka pelaksanaan Dikmas Lantas.
- f) Mengajukan usul dan saran kepada Kasat Lantas yang berkaitan dengan tugasnya.
- g) Menyelenggarakan pemeliharaan/perawatan sarana dan prasarana guna mendukung kesiapan pelaksanaan tugas.
- h) Memberikan petunjuk/bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas anggota.
- i) Membantu Kasat Lantas dalam pembinaan personil baik dalam rangka peningkatan kemampuan/ketrampilan, peningkatan disiplin maupun peningkatan kinerja.
- j) Melaksanakan tugas – tugas lain sesuai perintah Kasat Lantas.

A. Ur. Rekayasa

Urusan rekayasa dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kanit Dikyasa, bertugas :

- a) Melaksanakan pendataan rambu – rambu lalu lintas yang mengalami kerusakan/hilang.
- b) Melaksanakan pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana guna mendukung kesiapan pelaksanaan tugas unit dikyasa
- c) Melaksanakan tugas – tugas lain sesuai perintah Kanit Dikyasa.

B. Ur. Dikmas Lantas

Urusan Dikmas Lantas dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kanit Dikyasa, bertugas :

- a) Membantu Kanit Dikyasa dalam penyusunan materi penyusunan materi Dikmas lantas bidang Lantas, baik dalam kegiatan FSK, siaran interaktif melalui Radio Republik Indonesia maupun kepada Pelajar.
- b) Bersama dengan Bag Binamitra, melaksanakan pelatihan kepada Pramuka Saka Bhayangkara.
- c) Bersama dengan Bag Binamitra melaksanakan program Polisi Sahabat Anak (PSA).
- d) Melaksanakan Dikmas lantas kepada masyarakat dalam rangka sosialisasi perundang-undangan atau ketentuan bidang lalu lintas

2.2.2 Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda (Undang-undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan, pasal 1 ayat 24). Sedangkan menurut Vademikum Polisi Lalu Lintas (2005: 194) kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta. Di mana unsur-unsur kecelakaan lalu lintas tersebut meliputi pengemudi/pemakai jalan, kendaraan, jalan dan lingkungan. Klasifikasi kecelakaan pada dasarnya dibuat berdasarkan tingkat keparahan korban, dengan demikian kecelakaan lalu lintas dibagi dalam 4 macam kelas sebagai berikut:

1. Klasifikasi berat (*fatality accident*), apabila terdapat korban yang mati (meskipun hanya satu orang) dengan atau korban luka-luka berat atau ringan.
2. Klasifikasi sedang, apabila tidak terdapat korban yang mati namun dijumpai sekurang-kurangnya satu orang yang mengalami luka-luka berat.
3. Klasifikasi ringan, apabila tidak terdapat korban mati dan luka-luka berat, dan hanya dijumpai korban yang luka-luka ringan saja.
4. Klasifikasi lain-lain (kecelakaan dengan kerugian materiil saja), yaitu apabila tidak ada manusia yang menjadi korban, hanya berupa kerugian materiil saja baik berupa kerusakan kendaraan, jalan, jembatan, ataupun fasilitas lainnya.

2.2.3 Teori dan Konsep

2.2.3.1 Teori Manajemen

Teori ini digunakan untuk menganalisa permasalahan tentang gambaran umum kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Dalam melakukan suatu kegiatan dibutuhkan manajemen, begitu pula dalam kegiatan dikmas lantas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas. Dalam penelitian ini, penulis mengambil istilah manajemen menurut Robin (1999:8) dalam Purwanto (2007:17) yang menyatakan bahwa istilah manajemen mengacu pada proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain.

Salah satu faktor dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam suatu pekerjaan adalah manajemen yang baik. Menurut George R. Terry dalam "Azas-Azas Manajemen" menyatakan bahwa management meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* atau yang biasa disebut P.O.A.C yang merupakan Instrumen bagi manajer dalam melaksanakan kegiatan. (George R. Terry, 2012:35). Berikut pengertian POAC menurut George R. Terry :

- a. *Planning* (Perencanaan). Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian). Pengorganisasian adalah mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal

melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

- c. *Actuating* (Pelaksanaan). Merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut.
- d. *Controlling* (Pengendalian). Mendeterminasi apa yang telah dilakukan, maksudnya adalah mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil dari pekerjaan sesuai rencana. Yang perlu diingat bahwa tujuan pengawasan bersifat positif artinya harus mengusahakan hal-hal tertentu, maksudnya mencapai tujuan dalam batas-batas penghalang atau melebihi aktivitas yang direncanakan.

2.2.3.2 Unsur-Unsur Manajemen

Teori ini digunakan untuk mengupas permasalahan ke-3 (tiga) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas. Menurut George Terry (2012: 3) ada enam unsur dalam manajemen yaitu:

- (1) *Men* yang diartikan unsur manusia. Manusia adalah unsur utama dalam menjalankan sebuah manajemen.
- (2) *Materials* diartikan sebagai prasarana. Dalam menjalankan manajemen harus lah memiliki prasarana.
- (3) *Machine* diartikan sebagai sarana. Sarana adalah unsur penting dalam mendukung pelaksanaan manajemen.
- (4) *Method* diartikan sebagai metode. Metode berarti sebuah cara bagaimana menjalankan manajemen untuk mencapai tujuan yang ingin diraih.
- (5) *Money* diartikan sebagai uang atau anggaran. Dalam menjalankan manajemen diperlukan adanya anggaran untuk menutupi segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan manajemen.
- (6) *Market* diartikan sebagai pasar atau sasaran. Sumber-sumber tersebut dipersatukan dan ditetapkan secara harmonis sedemikian rupa, hingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu berlangsung dalam batas-batas waktu, usaha serta biaya yang ditetapkan.

2.2.3.3 Teori Komunikasi Sosial

Teori ini digunakan sebagai pisau analisis untuk mengupas permasalahan yang ke-2 (dua) yaitu, bagaimana peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas. Dalam Handoko, 1999:272 Komunikasi adalah :

Proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus vokal dan sebagainya. Dan perpindahan yang efektif memerlukan tidak hanya transmisi data, tetapi bahwa seseorang mengirimkan berita dan menerimanya sangat bergantung pada keterampilan-keterampilan tertentu (membaca, menulis, mendengar, berbicara dan lain-lain) untuk membuat sukses pertukaran informasi

Komunikasi memerlukan taktik dan strategi, maka taktik dan strategi komunikasi (Ilham Prisgunanto, 2006:162-166) adalah sebagai berikut :

1. *Segmentasi (Segmentation)*. Dalam Ilmu komunikasi, hal ini dikenal dengan pemahaman pada sisi komunikan, bagaimana kita bisa berkomunikasi bila tidak mengenal yang diajak bicara

2. Target (*Targeting*). Dalam strategi komunikasi diperlukan penentuan tujuan dari komunikasi
3. Tujuan (*Objectives*). Dalam strategi komunikasi diperlukan penentuan tujuan dari komunikasi
4. Positioning. Dalam Strategi komunikasi positioning menggambarkan posisi/sosok yang akan dipromosikan
5. Urutan penggunaan sarana (*sequence of tools*) Dalam strategi komunikasi harus diperhatikan waktu dan tren yang berlaku di masyarakat. Urutan Prioritas dari penggunaan sarana promosi sama halnya membuat jadwal perencanaan waktu yang dikaitkan dengan tren yang ada
6. Integrasi (*Integrating*). Antar sarana komunikasi yang akan digunakan hendaknya terintegrasi dalam satu tujuan yang sama
7. Sarana (*Tools*). Pemilihan sarana promosi tidak usah dipaksakan faktor tren dan kebiasaan masyarakat saat ini. Promosi yang dilakukan dari mulut ke mulut lebih baik dan efektif

Selanjutnya menurut Harold D Lasswell dalam David Cangara (2000:27) menyatakan bahwa :

Komunikasi Sosial merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi dengan menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

Teori ini digunakan untuk menganalisis apakah peran yang dijalankan oleh unit dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo sudah dan mampu memberikan dampak kepada masyarakat. Dampak yang dimaksud adalah penurunan angka kecelakaan di Kabupaten Purworejo. Selain itu untuk menganalisis cara berkomunikasi dari Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo sehingga tujuan komunikasi tersebut tercapai.

2.2.3.4 Teori Peran (*Role Theory*)

Teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas dijadikan sebagai landasan analisis lainnya pada penulisan skripsi ini. Peneliti menjadikan teori ini sebagai pisau analisis terhadap peran seperti apa yang dilakukan Unit Dikayas Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas guna menciptakan kamseltibcar lantas di jalan raya dan apakah peran itu sudah sesuai dengan prosedur dan ketentuan hukum. Dalam teori peran yang dikemukakan Biddle dan Thomas (Sarwono, 2006:215), menyebutkan bahwa peran dapat dibedakan menjadi 4 (empat) golongan, yaitu :

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi
Orang-orang tersebut adalah aktor yang sedang berperilaku menurut sebuah peran tertentu dan target (sasaran) atau orang lain yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya
- b. Perilaku yang Muncul dalam interaksi tersebut :
 1. Harapan (*Expectation*)
Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Misalkan masyarakat sebagai individu mempunyai harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang polisi
 2. Norma (*Norm*)
Norma merupakan salah satu bentuk harapan. Menurut Secord dan Backman dalam Sarwono (2006:217) bahwa harapan pada norma bersifat normatif

(keharusan yang menyertai suatu peran). Harapan Normatif oleh Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2006:218) dapat dibedakan menjadi 2(dua) yaitu:

- a) Harapan yang terselubung (*Covert*), dimana harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan. Contohnya adalah harapan agar polisi satuan lalu lintas tidak melakukan pungutan liar saat melakukan razia dengan dalih agar perkara lalu lintas dapat diselesaikan di tempat.
- b) Harapan yang terbuka (*Covert*), dinamakan dengan tuntutan peran (*Role demand*) yang dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan. Harapan bersifat terbuka ini merupakan harapan yang diucap dan tidak tertutup.

3. Wujud Perilaku (*Performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku nyata oleh aktor. Perilaku seorang aktor bisa berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan sifat asalnya dan tujuannya (motivasi).

4. Penilaian dan sanksi (*Evaluation and Sanction*)

Penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan hal itulah maka orang akan memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Kesan seperti itulah yang dinamakan dengan penilaian peran. Sedangkan sanksi merupakan suatu usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif, atau perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya bersifat negatif menjadi positif

c. Kedudukan dalam Perilaku

Kaitan dengan kedudukan aktor dapat mempengaruhi perilakunya

d. Kaitan antara orang dan perilaku

Kriteria untuk menetapkan kaitan tersebut menurut Biddle and Thomas dalam Sarwono (2006:218) adalah sebagai:

1. Derajat kesamaan atau ketidaksamaan antara bagian-bagian yang saling terkait
2. Derajat saling menentukan atau saling ketergantungan antara bagian-bagian tersebut
3. Gabungan antara derajat kesamaan dan saling ketergantungan

Penggunaan teori ini akan memudahkan dalam menganalisis apakah peran yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas sudah sesuai dengan prosedur dan ketentuan hukum.

2.2.3.5 Konsep Dikmas Lantas

Pendidikan masyarakat lalu lintas, disingkat dikmas lantas adalah segala kegiatan dan usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan pengikutsertaan masyarakat secara aktif dalam usaha menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas melalui pengajaran dan pelatihan (Vademikum Polantas, 2005:37). Dalam Vademikum Polantas (2005:39) disebutkan bahwa tujuan dikmas lantas adalah sebagai berikut :

Tujuan daripada pendidikan masyarakat dibidang lalu lintas adalah untuk memperdalam dan memperluas pengertian pada masyarakat terhadap masalah-masalah lalu lintas yang dihadapi dan menyadarkan masyarakat untuk membantu rencana, kebijaksanaan dan cara-cara yang ditempuh dalam penyelesaian masalah lalu lintas, sehingga tertanam kebiasaan yang baik masyarakat pemakai jalan pada umumnya dan para pengemudi pada khususnya, untuk bergerak di jalan sendiri maupun orang lain, dengan tingkah laku mentaati perundang-undangan dan peraturan lalu lintas.

Sasaran dikmas lantas seperti yang dijelaskan dalam Vademikum Polantas (2005:39) adalah sebagai berikut :

Di dalam pelaksanaan pendidikan masyarakat dibidang lalu lintas dapat dibedakan dan dikelompokkan terhadap 2 (dua) kelompok masyarakat yaitu:

1. Masyarakat terorganisir
 - a) PKS.
 - b) Supeltas.
 - c) Prasbara Lintas.
 - d) Kamra Lintas.
 - e) Satpam, utamanya dipinggir jalan raya.
 - f) Sekolah-sekolah dan Perguruan Tinggi.
 - g) Instansi-Instansi Dinas Pemerintahan maupun swasta
2. Masyarakat tidak terorganisir
 1. Pengemudi kendaraan baik angkutan umum maupun angkutan pribadi/perorangan.
 2. Pengguna jasa angkutan umum/pribadi.
 3. Masyarakat pemakai jalan lainnya.

Keuntungan dari pemberian dikmas lintas kepada masyarakat seperti yang tercantum dalam Vademikum Polantas (2005:39 adalah:

Keuntungan dari pendidikan bidang lalu lintas dapat dicapai dengan tidak menghukum banyak orang yang tidak perlu dan lagi kurang bijaksana. Rencana pendidikan yang dijalankan dengan baik dan terus menerus akan mencapai lebih banyak orang jika dibandingkan dengan tindakan atau penegakan hukum, karena pendidikan yang dihadapkan dengan terus menerus akan dirasakan oleh setiap anggota dalam masyarakat. Polisi akan mendapat bantuan masyarakat dengan jalan pendidikan yang tidak banyak atau sama sekali tidak meminta biaya. Soalnya ialah bagaimana bagaimana cara dan usahanya untuk menarik dinas dan jawatan lainnya (instansi lintas sektoral terkait) atau pengusaha swasta, perkumpulan-perkumpulan dan organisasi dan sebagainya untuk turut serta aktif memecahkan masalah lalu lintas bersama-sama.

2.2.3.6 Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : Kep / 13 / V / 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat

Berdasarkan dengan Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : Kep / 13 / V / 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat, maka langkah – langkah sebelum melaksanakan kegiatan adalah sebagai berikut:

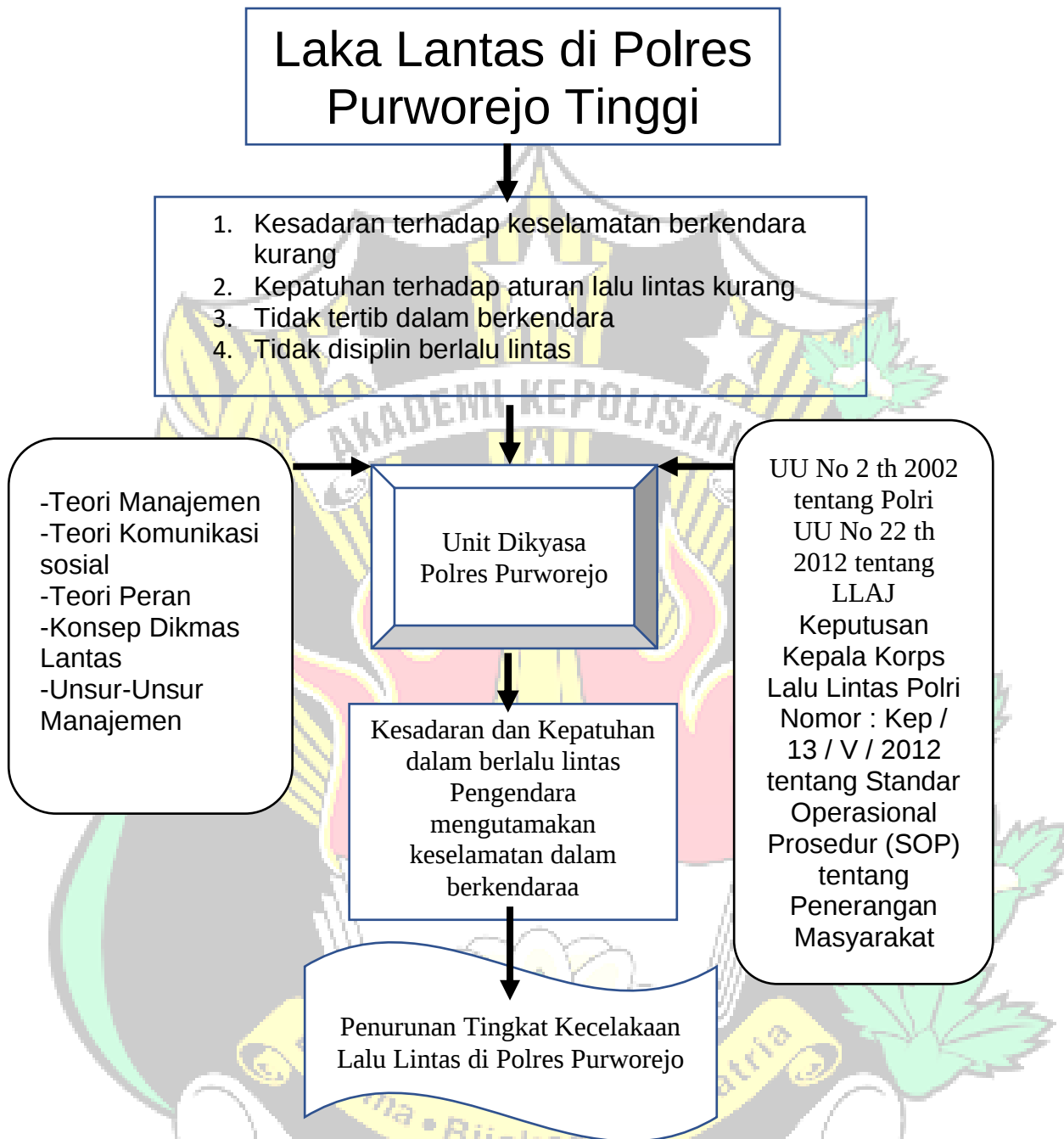
- a. Tahap Perencanaan
- b. Tahap Persiapan
- c. Tahap Pelaksanaan
- d. Tahap Pengakhiran

Melalui konsep ini analisis dilakukan tentang peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas melalui kegiatan dikmas lintas. Penjabaran tugas, tahapan dalam pelaksanaan kegiatan dikmas lintas serta tujuan yang akan dicapai dari dikmas lintas tersebut. Konsep ini digunakan sebagai dasar apakah kegiatan dikmas lintas yang dilakukan Unit dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo sudah sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir ini, penulis membuat alur dari teori dan konsep yang digunakan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Pengolahan data 2017

Dari kerangka berpikir di atas terlihat bahwa dalam penelitian “Peran Unit Dikayasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan kecelakaan lalu lintas”, dimulai dengan adanya angka kecelakaan lalu lintas di wilayah Polres Purworejo disebabkan seringnya terjadi kecelakaan lalu lintas, baik yang menelan korban jiwa maupun hanya mengalami luka berat dan ringan. Kecelakaan lalu lintas tersebut memang tidak dapat dihindari namun masih dapat untuk melakukan upaya pencegahannya. Sebagai bagian dari Polri, Polres Purworejo terutama dari Unit Dikayasa dalam melakukan upaya pencegahan terhadap seringnya terjadi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Purworejo. Dalam melakukan upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas ini, melakukannya dengan cara memberikan pendidikan ke masyarakat

tentang lalu lintas dan peraturannya yang dilakukan Anggota Unit Dikyasa Sat Lantas Polres Purworejo.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan jenis penelitian

Untuk memudahkan di dalam penelitian, maka diperlukan suatu pendekatan dan jenis penelitian yang tepat agar penelitian tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tidak berkembang luas di luar lingkup batas tentang penelitian tersebut.

3.1.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang peran unit dikyasa satuan lalu lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:7) ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu dilakukan pada kondisi alamiah, bersifat deskriptif, penekanan pada proses daripada produk, serta penekanan pada makna. Di dalam penelitian ini penulis akan menangani peran unit dikyasa dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas.

3.1.2 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian *Applied Research* (penelitian terapan). Penelitian ini mengembangkan dari sebuah permasalahan yang telah ada diselesaikan dengan penerapan metode yang baru, selanjutnya menguji dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dalam penerapan metode tersebut. Penerapan yang dilakukan sebagai bahan penyelesaian permasalahan yang telah ada untuk dilakukan evaluasi dan pembenahan. Sesuai dengan pendapat Gay dalam Sugiyono (2014:4), menjelaskan bahwa penelitian jenis *Applied Research* dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis.

3.2 Fokus Penelitian

Membahas mengenai fokus penelitian, menurut Sugiyono (2014:209) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada kepentingan, urgensi dan feasibility waktu yang dipecahkan, selain juga faktor tenaga, dana dan waktu. Di dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Fokus penelitian diawali dengan bagaimana peneliti melihat gambaran secara menyeluruh atau penjelajahan umum terkait persoalan yang akan diangkat untuk dijadikan sebuah tulisan ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, menurut Spradley dalam Sugiyono (2014:209) ada empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu :

- a. Menetapkan fokus pada permasalahan yang dirasakan oleh informan
- b. Menetapkan fokus berdasarkan domain - domain tertentu
- c. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek
- d. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori - teori yang telah ada.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah pada peran unit dikyasa dalam melakukan kegiatan pendidikan masyarakat lalu lintas. Kegiatan Pendidikan masyarakat lalu lintas sendiri dimaksudkan untuk menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas sehingga dapat menurunkan angka kecelakaan lalu lintas.

3.3 Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Moleong,

2016:157). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sumber data terbagi ke dalam 2 (dua) jenis, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder.

3.3.1 Sumber data Primer

Meninjau pendapat dari Lofland diatas, maka sumber data utama atau sumber data primer berisikan tentang informasi data berupa kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer, antara lain :

- a. Kapolres Purworejo
- b. Kasat Lantas Polres Purworejo
- c. Anggota Unit Dikyasa Sat Lantas Polres Purworejo
- d. Masyarakat umum kabupaten Purworejo

3.3.2 Sumber data Sekunder

Masih mengacu pada pendapat Lofland, maka sumber data sekunder merupakan sumber yang dapat memberikan informasi yang selain dari kata-kata dan tindakan, bentuknya dapat berupa dokumen dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data sekunder yaitu berupa data-data, laporan, serta peraturan yang berkaitan dengan Peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas dalam. Sumber data sekunder yang diperoleh di satuan lalu lintas polres Purworejo antara lain Peraturan peundang-undang pelaksanaan Dikmas Lalu lintas, Dokumen-dokumen pelaksanaan giat operasi, serta beberapa buku dokumen yang terkait penanganan Kecelakaan lalu lintas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Maksud dan tujuan utama pelaksanaan pengumpulan data merupakan prngumpulan data yang memberikan arti bagi pelaksanaan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang berkualitas tergantung pada pelaksanaannya dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain teknik wawancara/ interview, teknik pengamatan/ Observasi, dan teknik studi dokumen.

3.4.1 Teknik Wawancara

Dexter berpendapat bahwa wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan untuk memperoleh bentukan-bentukan di sini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, perhatian, dan cantuman lainnya (Ahmadi, 2014:120). Pelaksanaan pengumpulan data dengan teknik wawancara merupakan cara yang sering dilakukan oleh peneliti. Menurut Lincoln dan Guba dalam Ahmadi (2014:130) langkah-langkah wawancara dalam penelitian kualitatif antara lain :

- a. Menentukan kepada siapa wawancara dilakukan
- b. Mempersiapkan diri untuk mewawancarai
- c. Gerakan-gerakan Awal untuk memancing informan berpendapat
- d. Membuat dan mempertahankan tahapan wawancara agar produktif, dan
- e. Menghentikan wawancara dan memperoleh penjelasan.

Kegiatan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan kepada sumber data primer yaitu Kapolres Purworejo, Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo, Kepala Unit Pendidikan dan Rekayasa, Anggota Unit Pendidikan dan Rekayasa dan masyarakat. Agar pelaksanaan wawancara dapat lebih maksimal harus dipersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara dan daftar pertanyaan. Pedoman wawancara dan daftar pertanyaan memiliki manfaat yang besar yaitu sebagai kontrol target informasi yang peneliti inginkan, pelaksanaan wawancara dapat terlaksana dengan urut dan sistematis, pelaksanaan wawancara memiliki batasan yang jelas, serta wawancara terlaksana sesuai waktu dan tujuan yang ingin di capai.

3.4.2 Teknik Observasi/ Pengamatan

Pelaksanaan teknik pengumpulan data dengan cara observasi bertujuan untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan yang ada pada latar itu, orang-orang yang

berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan (Ahmadi, 2014:161). Bila pelaksanaan observasi dilakukan pada sejumlah orang dan hasil observasi tersebut digunakan untuk mengadakan perbandingan antara orang-orang tersebut, maka hendaknya observasi terhadap masing-masing orang dilakukan dalam situasi yang relatif sama.

Sebelum observasi dilaksanakan, pengamatan hendaknya menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek yang akan diobservasi dari tingkah laku seseorang. Aspek-aspek tersebut hendaknya telah dirumuskan cara operasional, sehingga tingkah laku yang akan dicatat dalam observasi hanya sesuatu hal yang telah dirumuskan.

Observasi/pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini berkisar pada kegiatan yang dilakukan dari unit pendidikan dan rekayasa lalu lintas Polres Purworejo. Observasi dilakukan pada kegiatan lapangan pada saat melaksanakan pendidikan masyarakat lalu lintas maupun pada saat kegiatan administratif. Observasi dilakukan selama 14 hari yaitu mulai tanggal 1 Maret 2017 sampai dengan 14 Maret 2017 atau selama penelitian berlangsung.

3.4.3 Teknik Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Ahmadi (2014:240) menjelaskan bahwa studi dokumen merupakan kelengkapan dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Setiap pelaksanaan penelitian akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Studi dokumen dilakukan penulis pada dokumen administratif dari unit dikyasa seperti laporan bulanan kegiatan unit pendidikan dan rekayasa, rencana kegiatan bulanan unit pendidikan dan rekayasa, dokumen anggaran DIPA dari unit pendidikan dan rekayasa dan beberapa dokumen lainnya yang terkait dengan unit pendidikan dan rekayasa lalu lintas Polres Purworejo.

3.5 Validitas Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini di gunakan teknik triangulasi. Dalam Sugiyono (2014:30), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Denzin dalam Moleong, (2016:330) membedakan teknik triangulasi dalam 4 (empat) macam, yaitu :

- Triangulasi Sumber, suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan masyarakat lalu lintas, pengumpulan data dilakukan dari berbagai jabatan dan posisi. Kemudian dilanjutkan kepada masyarakat dan personel polri lain yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.
- Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda penelitian ini digunakan teknik wawancara, teknik Observasi/ pengamatan, dan teknik telaah dokumen.
- Triangulasi waktu, dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Penelitian dilaksanakan pada pagi, siang, sore, dan malam hari dengan kombinasi yang ditetapkan.
- Triangulasi teori dan konsep, dengan menggunakan teori manajemen, unsur-unsur manajemen, teori peran, teori komunikasi sosial, konsep dikmas lantas. Konsep dan teori tersebut digunakan untuk menganalisa data temuan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data kualitatif ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikeloka, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa saja yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data menurut Sugiyono, (2014:247) merupakan merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara jelas, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data.

Peneliti mereduksi data-data yang ditemukan dari hasil pengumpulan data hasil dari proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terkait dengan Peran Unit dikyasa Satuan Lalu lintas Polres purworejo Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas. Reduksi data yang difokuskan oleh peneliti terkait pada permasalahan yang diangkat, sehingga dengan adanya reduksi data inilah peneliti dapat melakukan pengelompokan dan menyeleksi data-data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak berhubungan dengan topik penulisan.

3.6.2 Sajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data, maka data yang sudah di seleksi dapat disajikan. Menurut sugiyono (2014:249) penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram, dan sejenisnya. Pada dasarnya penyajian data ini dimaksudkan untuk mempermudah menggambarkan sesuatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta difahami. Penyajian data pada skripsi ini menggunakan bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca untuk memahami data yang disajikan oleh penulis

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian merupakan sebuah jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun pada awal penulisan ini. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru yang didapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan sebagai pencapaian hasil dalam membahas permasalahan yang diangkat, yaitu mengenai Peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di wilayah hukum Polres Purworejo dimana penulis memfokuskan penelitian pada kecelakaan lalu lintas yang terjadi wilayah hukum Polres purworejo. Disini subjek yang akan diteliti adalah unit dikyasa satuan lalu lintas Polres Purworejo dalam mengurangi angka kecelakaan lalu lintas melalui kegiatan dikmas lantas yang dilakukan kepada masyarakat Kabupaten Purworejo.

4.1.1 Gambaran umum Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, yang dimana Kabupaten Purworejo sebagai daerah yang menjadi wilayah penelitian dalam penulisan skripsi ini, Kabupaten Purworejo terbagi dalam 16 (enam belas) Kecamatan dan wilayah tersebut terdiri dari 469 Desa dan 25 Kelurahan, sehingga jumlah Desa dan Kelurahan sebanyak 494 Desa/Kelurahan.

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Purworejo



Sumber: Intel Dasar Polres Purworejo 2016

A. Geografis Kabupaten Purworejo

1. Letak Daerah

Wilayah Kabupaten Purworejo terletak di selatan Pulau Jawa dan tepatnya terletak di Garis 7° 32' Lintang Selatan s/d 54° Lintang Selatan dan Garis 109° 47' 28" Bujur Timur s/d 110° 8' 20" Bujur Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan sebelah utara dengan Polres Magelang dan Wonosobo, sebelah Selatan Samudraa Indonesia, sebelah Timur dengan Polres Kulonprogo (DIY), sebelah Barat dengan Polres Kebumen

2. Luas Daerah

Wilayah Kabupaten Purworejo mempunyai luas 103.481 Ha (1.034,81752 Km² atau sekitar 3,18 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah, lahan seluas 103,481 Ha terdiri dari 87.126 Ha (84,19 persen lahan Pertanian dan 16.355 Ha (15,80 persen) bukan lahan Pertanian. Secara umum sumber daya alam di wilayah Kabupaten Purworejo belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan secara baik karena dari seluruh sumber yang ada saat ini belum ada investor yang menanamkan modal untuk pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam.

3. Iklim Kabupaten Purworejo

Iklim yang ada di Kabupaten Purworejo secara topografis Kabupaten Purworejo merupakan wilayah beriklim tropis basah dengan suhu antara 190 C – 280 C, sedangkan kelembaban udara antara 70% - 90% dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember 311 mm dan bulan Maret 289 mm.

4. Wilayah Adminitratif

Wilayah Adminitratif Kabupaten Purworejo terbagi dalam 16 (Enam Belas) Kecamatan dan wilayah tersebut terdiri dari 469 Desa dan 25 Kelurahan, sehingga jumlah Desa dan Kelurahan sebanyak 494 Desa/Kelurahan.

B. Demografi Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo dengan luas wilayah 1.034,81752 Km² memiliki jumlah penduduk sebanyak 813.045 jiwa. Berikut dibawah ini tabel persebaran penduduk di wilayah Kabupaten Purworejo :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Purworejo

NO	WILAYAH	KODE WIL	JUMLAH	KET
1	2	3	4	5
1.	PURWOREJO	330606	89.977	
2.	KALIGESING	330605	33.454	
3.	NGOMBOL	330602	37.697	
4.	PURWODADI	330603	44.551	
5.	BAGELEN	330604	33.515	
6.	BAYAN	330608	53.520	
7.	BANYUURIP	330607	45.457	
8.	KUTOARJO	330609	66.651	
9.	BUTUH	330610	46.523	
10.	GRABAG	330601	51.866	
11.	PITURUH	330611	55.767	
12.	KEMIRI	330612	60.631	
13.	BRUNO	330613	52.921	
14.	LOANO	330615	39.676	
15.	GEBANG	330614	43.442	
16.	BENER	330616	57.397	
JUMLAH			813.045	

Sumber: Intel Dasar Polres Purworejo 2017

Jumlah ini mayoritas didominasi oleh suku Jawa dan beberapa suku pendatang lainnya. Menurut laporan kesatuan Polres Purworejo, karakteristik penduduk Kabupaten Polres Purworejo antara lain:

1. Wilayah perkotaan penduduk cukup padat serta heterogen, sedangkan wilayah pedesaan merupakan sekelompok masyarakat yang homogen.
2. Kondisi ekonomi di wilayah perkotaan lebih dinamis dengan usaha jasa dan perdagangan, sedangkan di pedesaan dengan usaha pertanian/kehutanan.
3. Di wilayah perkotaan usaha perdagangan dan jasa didominasi oleh warga negara Indonesia keturunan Cina.

Jumlah penduduk Kabupaten Purworejo sesuai dengan data Intel dasar Polres Purworejo Tahun 2017 sebanyak 813.045 orang yang dikelompokkan menurut jenis kelamin yakni Laki-laki sebanyak 409.888 Jiwa dan Perempuan 403.157 Jiwa. Kabupaten Purworejo dengan luas wilayah 1.034,82 km² maka kepadatan penduduk setiap km² sebesar 685. Laju pertumbuhan pada tahun 2015 sebesar 1,9%. Rata-rata anggota rumah tangga setiap tahunnya hanya mencapai 4 orang. Kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat adalah Purworejo kota dengan 89.977 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Loano dengan 39.676 Jiwa.

4.1.2 Gambaran Umum Polres Purworejo

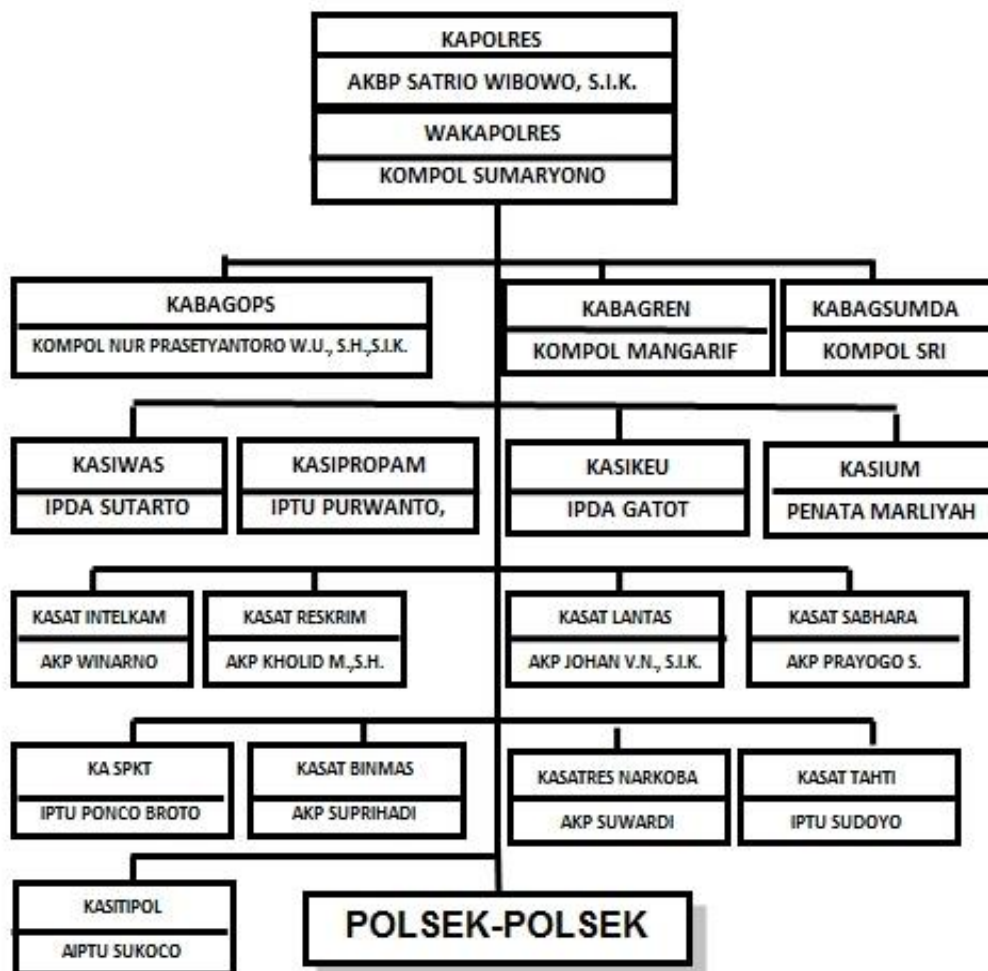
4.1.2.1 Wilayah hukum dan personel Polres Purworejo

Kepolisian Resor Purworejo merupakan salah satu dari Polres yang ada di wilayah Kepolisian Daerah Jawa Tengah. Polres Purworejo merupakan pelaksana utama kewilayahan dari Kepolisian Daerah Jawa Tengah dan berada di bawah kendali Kepala Kepolisian Daerah

Jawa Tengah. Wilayah hukum Polres Purworejo terbagi dalam 16 polsek dimana masing-masing polsek mengampu masing-masing kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Purworejo.

Menurut laporan kesatuan Polres Purworejo, Jumlah personel Polres Purworejo sebanyak 814 personel yang mana 339 personel bertugas di Polres Purworejo dan sebanyak 475 personel tersebar dalam 16 polsek yang terdapat dalam Polres purworejo. Dengan jumlah penduduk di wilayah Kabupaten purworejo sebanyak 844.843 oarang maka dapat dihitung rasio antara jumlah personel Polri di Polres Purworejo dengan jumlah penduduk di Kabupaten Purworejo sebesar 1 : 1043. Padahal idealnya menurut PBB rasio jumlah polisi terhadap jumlah penduduk ialah 1 : 400 (Detiknews, 01 Juli 2010, URL) hal ini juga didukung berita Antara news yaitu “ Di Indonesia relevansi rasio polisi berbanding warga masyarakat di Indonesia 1 : 2000 sementara raiso ideal PBB adalah 1 : 400 (Antaranews, 26 Juni 2014,URL). Struktur Organisasi Polres Purworejo dapat digambarkan sebagai berikut :

GAMBAR 4.2
STRUKTUR ORGANISASI POLRES PURWOREJO



Sumber: Bagops Polres Purworejo Tahun 2017

Sebagai pelayan, pelindung, dan pengayom masyarakat, maka Polres Purworejo mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

A. VISI POLRES PURWOREJO

Terwujudnya Kepolisian Resor Purworejo yang dipercaya masyarakat disemua titik dan lini pelayanan masyarakat disepanjang waktu dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat serta tegaknya hukum dengan menjunjung hak asasi manusia secara

profesional, tegas dan humanis yang dilandasi cinta kasih serta membangun kemitraan dengan masyarakat.

B. MISI POLRES PURWOREJO

1. Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan / opsional penyidikan, pengamanan dan penggalangan
2. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah responsif dan tidak diskriminatif
3. Menjaga kamtibmas lintas untuk jamin keselamatan dan lancarnya arus orang dan barang.
4. Menjamin keberhasilan penanggulangan keamanan dalam negeri.
5. Mengembangkan Polmas berbasis masyarakat patuh hukum.
6. Menegakkan hukum secara profesional, Objektif, Proporsional, Transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.
7. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan modern seluruh sumber daya anggota Polri guna mendukung operasional.
8. Meningkatkan fungsi pengawasan dan mewujudkan kinerja Polri yang bersih, berwibawa dan dipercaya masyarakat.
9. Meningkatkan peran serta masyarakat dan instansi terkait melalui kegiatan polmas agar tercipta kondisi keamanan yang kondusif
10. Melaksanakan penyelamatan dan pertolongan masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana alam.
11. Mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana komando

Sesuai dengan visi dari Polres Purworejo dan misi pada poin tiga yaitu menjaga kamtibmas lintas di wilayah hukum Polres Purworejo dimana dalam melaksanakan misi tersebut menjadi tanggung jawab dari satuan lalu lintas Polres Purworejo. Dalam satuan lalu lintas sendiri yang menjalankan tugas menjaga kamtibmas lintas ialah unit dikmas yaitu dengan memberikan pendidikan masyarakat lalu lintas kepada masyarakat. Dikmas yang diberikan sendiri berkaitan dengan segala permasalahan lalu lintas yang ada seperti kecelakaan lalu lintas dan pelanggaran lalu lintas.

4.1.2.2 Gambaran Umum Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo

Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo merupakan salah satu fungsi kepolisian yang menangani secara langsung segala bentuk permasalahan lalu lintas dan angkutan jalan di wilayah hukum Polres Purworejo. Dalam Peraturan Kapolri No 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Cara Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Polres dan Polsek pada pasal 59 ayat (2) dan (3) menerangkan bahwa

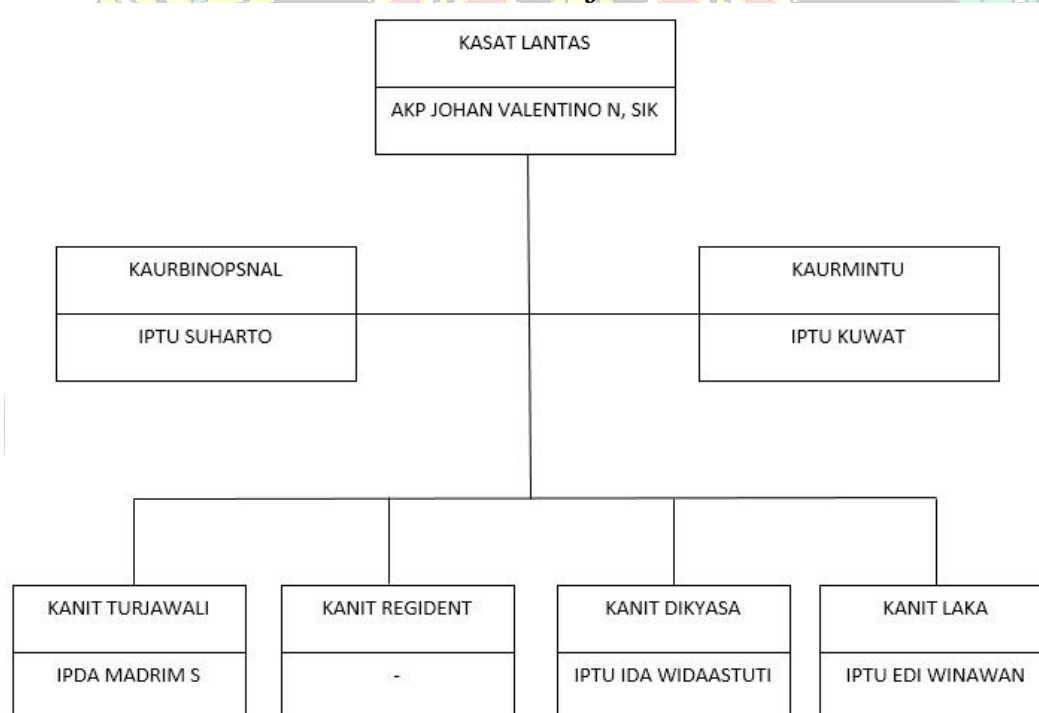
- (2) Satlantas bertugas melaksanakan turjawali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmaslantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas.
- (3) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Satlantas menyelenggarakan fungsi :
 - a. Pembinaan lalu lintas kepolisian
 - b. Pembinaan partisipasi masyarakat melalui kerjasama sektoral, Dikmaslantas, dan pengkajian masalah bidang lalu lintas
 - c. Pelaksanaan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran lalu lintas (Kamtibmaslantas)
 - d. Pelayanan administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi

- e. Pelaksanaan patroli jalan raya dan penindakan pelanggaran serta penanganan kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum, serta menjamin Kamseltibcarlantas
- f. Pengamanan dan penyelamatan masyarakat pengguna jalan
- g. Perawatan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan

Struktur organisasi Satuan Lalu Lintas berada langsung di bawah Kapolres, yang mana dipimpin oleh seorang Kasat Lantas, sedangkan Unit Dikyasa bertanggung jawab langsung kepada Kasat Lantas. Selanjutnya pada pasal 60 dan pasal 62 huruf e Peraturan Kapolri No 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Cara Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Polres dan Polsek menyebutkan bahwa :

- (60) Satlantas dipimpin oleh Kasatlantas yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan sehari-hari di bawah kendali Wakapolres
- (62) Satlantas dalam melaksanakan tugas dibantu oleh :
 - e. Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa (Unitdikyasa), yang bertugas melakukan pembinaan partisipasi dan Dikmaslantas.

GAMBAR 4.3
STRUKTUR ORGANISASI SATUAN LALU LINTAS
POLRES PURWOREJO



Dari bagan struktur diatas, kedudukan Kanit Dikyasa berada langsung di bawah Kasat Lantas. Adapun penjabaran tugas keduanya sebagai berikut :

- a. Kasat Lantas
 1. Memberikan bimbingan teknis atas pelaksanaan fungsi teknis lalu lintas
 2. Menyelenggarakan administrasi registrasi/identifikasi lalu lintas kendaraan bermotor yang dipusatkan pada tingkat Mapolres
 3. Menyelenggarakan pembinaan partisipasi masyarakat melalui kerjasama lintas sektoral, pendidikan masyarakat dan pengkajian masalah bidang lalu lintas

4. Penyelenggaraan operasi kepolisian di bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan ketertiban lalu lintas
 5. Memberikan bantuan operasional atas pelaksanaan fungsi lalu lintas pada tingkat Polres termasuk dalam rangka pengungkapan kasus-kasus kecelakaan lalu lintas menonjol
 6. Menyelenggarakan administrasi operasi termasuk pengumpulan, pengolahan dan penyajian data/informasi baik yang berkenaan dengan aspek pembinaan maupun pelaksanaan fungsinya.
 7. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kewajiban pada Kapolres dan pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kaur Bin Ops.
 8. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya Kasat Lantas dibantu oleh Kanit.
- b. Kanit Dikyasa
1. Unit Dikyasa merupakan unsur pelaksana dalam Satlantas Polres Purworejo yang bertugas menyelenggarakan pengkajian masalah lalu lintas jalan raya.
 2. Mengkaji segala permasalahan di bidang lalu lintas, terutama yang menyangkut faktor penyebab kecelakaan, kemacetan dan pelanggaran lalu lintas
 3. Mengadakan penelitian atas unsur-unsur manusia, kendaraan, sarana dan prasarana jalan seperti perambuan, marka, peralatan parkir, lokasi penempatan rambu dan tempat pemberhentian bus terutama ditinjau dari segi keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas
 4. Membuat rencana penerangan keliling
 5. Menyelenggarakan dan membina pelaksanaan kerja lintas sektoral, pendidikan masyarakat dan rekayasa di bidang lalu lintas.
 6. Unit dikyasa dipimpin oleh kanit dikyasa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kewajiban kepada kasat lantas

Dari penjabaran tugas diatas, dapat diketahui tentang peranan masing-masing personil yang bertugas di bidangnya, sehingga memudahkan untuk dilakukannya analisis peran Unit Dikyasa Satlantas Polres Purworejo dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas. Dalam pelaksanaan tugas dan perannya sebagai kanit dikyasa, tentunya dibantu oleh anggota atau banit dikyasa guna menunjang kinerja dari Unit Dikyasa untuk melakukan kegiatan dikmas lantas khususnya dengan harapan terciptanya situasi keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di Kabupaten Purworejo.

Dalam menjalankan tugas dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas bagi masyarakat Kabupaten Purworejo tentunya dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah kendaraan serta ketersediaan infrastruktur yang ada disamping ketersediaan jumlah personil, sarana dan prasarana dari Satuan lalu lintas Polres Purworejo.

4.1.2.3 Situasi Kamseltibcar Lantas di Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo merupakan daerah yang dilewati langsung oleh jalur lintas selatan Pulau Jawa dan menghubungkan antara Kabupaten Magelang dengan Provinsi Yogyakarta. Dengan kondisi ini mengakibatkan Kabupaten Purworejo banyak kendaraan dari berbagai wilayah, sehingga rawan terjadinya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Purworejo. Berikut tabel jumlah kejadian laka lantas yang terjadi di wilayah Kabupaten Purworejo :

Tabel 4.2
Data Kecelakaan Lalu Lintas Di Polres Purworejo

NO	TAHUN	JUMLAH KEJADIAN	KORBAN			KERUGIAN
			MD	LB	LR	
1	2014	399	102	-	530	305.100.000
2	2015	461	114	3	545	228.200.000
3	2016	452	110	5	551	288.850.000

Sumber : Unit Laka Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo

Data pada tabel diatas merupakan gambaran kejadian kecelakaan lalu lintas di polres Purworejo selama 3 tahun terakhir. Data tersebut merupakan data kecelakaan yang masuk ke satuan lalu lintas Polres Purworejo dan belum termasuk kecelakaan lalu lintas lain yang tidak di laporkan ke Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Berikut data jumlah ranmor yang terlibat dalam kecelakaan selama rentang tahun 2014-2016 :

Tabel 4.3
Ranmor Yang Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas

NO	RANMOR	2014	2015	2016
1	MOBIL PRIBADI	46	23	54
2	MOBIL BEBAN	56	71	78
3	MOBIL PENUMPANG	29	35	39
4	BUS	12	16	14
5	SEPEDA MOTOR	542	652	593
6	KENDARAAN TIDAK BERMOTOR	55	43	64
	Jumlah	740	840	842

Sumber : Unit Laka Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo

Data tersebut menggambarkan jumlah kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Dimana setiap tahun jumlah kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di Polres Purworejo mengalami kenaikan. Kendaraan roda 2 menjadi Kendaraan bermotor yang paling sering mengalami kecelakaan. Kecelakaan yang terjadi sebagian besar terjadi pada ruas jalan lintas selatan dan jalan lain yang termasuk dalam blank spot terjadinya kecelakaan lalu lintas. Daerah yang sering terjadi kecelakaan lalu lintas di Polres Purworejo dapat diidentifikasi sebagai berikut (1) Jalan Purworejo – Magelang ikut Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. (2) Jalan Purworejo – Yogyakarta (Don Bosco – Pendowo). (3) Jalan Diponegoro Kutoarjo Kabupaten Purworejo (4) Jalan Daendels (Congot – Ketawang).

Data diatas merupakan daerah atau jalan yang paling sering terjadi kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Purworejo. Seringkali kecelakaan yang terjadi sampai mengakibatkan korban meninggal dunia. Jalur tersebut merupakan jalur-jalur yang dilewati banyak kendaraan besar seperti truk dan bus, dan juga kendaraan yang melintas pada jalur tersebut dalam keadaan melaju dengan kencang sehingga banyak menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana unit dikyasa satuan lalu lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas. Dimana hal tersebut dicapai dengan memberikan pendidikan masyarakat lalu lintas kepada seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Purworejo. Pendidikan yang dimaksud adalah mengenai kesadaran berlalu lintas dan bagaimana tertib di jalan sehingga diharapkan dapat menekan angka kecelakaan yang terjadi di wilayah Kabupaten Purworejo.

4.2 Gambaran Umum Kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo

4.2.1 Analisa Menggunakan Teori Manajemen

Kegiatan pendidikan masyarakat berlalu lintas (Dikmas lintas) yang dilaksanakan di wilayah hukum Polres Purworejo dilaksanakan oleh seluruh anggota Unit Dikyasa Sat Lintas Polres Purworejo. Dalam pelaksanaannya, anggota Unit Dikyasa berada langsung dibawah kendali Kanit Dikyasa. Kanit Dikyasa melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap seluruh anggota Unit Dikyasa. Sedangkan Kasat Lintas adalah sebagai pembina fungsi Lalu Lintas khususnya dalam hal ini adalah pendidikan masyarakat yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa (Peraturan Kapolri No. 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Cara Kerja Organisasi Pada Tingkat Polres dan Polsek).

Unit Dikyasa merupakan salah satu bagian dari Satuan Lalu Lintas yang mana terdiri dari Unit Rekayasa Lalu Lintas dan Pendidikan Masyarakat Lalu Lintas (Peraturan Kapolri No. 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Cara Kerja Organisasi Pada Tingkat Polres dan Polsek). Dalam wawancara dengan Kanit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo Iptu Ida Widastuti, mengatakan bahwa:

Untuk Unit Dikyasa pada tingkat polres memang berbeda dengan yang ada pada tingkat polda. Dimana pada tingkat polda Subbag pendidikan masyarakat lalu lintas terpisah dengan subbag rekayasa lalu lintas. Sedangkan pada tingkat polres kedua bidang tersebut diemban oleh satu unit yaitu Unit Dikyasa. Jadi ya kalo di polres kerjanya *double*.

Dikmas Lintas dilaksanakan dengan 2 (dua) sasaran, yaitu Masyarakat terorganisir dan masyarakat tidak terorganisir. Penyuluhan dikmas lintas merupakan salah satu upaya pre-emptif yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa dalam rangka mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas di wilayah hukum Polres Purworejo. Dimana kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan yang bersifat pre-emptif seperti pemberian penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat baik yang terorganisir maupun yang tidak terorganisir tentang tata tertib lalu lintas di jalan. Hal ini didukung hasil wawancara dengan Kasatlantas Polres Purworejo AKP Johan Valentino Nanuru SH, SIK yang menjelaskan bahwa :

Kami dari satuan lalu lintas Polres Purworejo selalu mengutamakan upaya pencegahan dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Purworejo khususnya. Saya sebagai Kasatlantas selalu memberikan penekanan dan perhatian lebih kepada Unit Dikyasa untuk lebih berperan dalam menyikapi seringnya terjadi kecelakaan di wilayah hukum Polres Purworejo. Unit Dikyasa harus memberikan penyuluhan dan penerangan kepada warga masyarakat mengenai keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas baik kepada masyarakat terorganisir maupun yang tidak terorganisir.

Kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang dibuat Unit Dikyasa Polres Purworejo dalam bentuk rencana kegiatan harian, bulanan, dan tahunan. Dalam pelaksanaannya mengutamakan simpatik dengan himbauan-himbauan dan sosialisasi baik melalui spanduk maupun berbagai macam media. Pelaksanaan Dikmas Lintas berdasarkan hasil studi dokumen laporan kegiatan bulan Januari 2017 Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo antara Lain sebagai Berikut :

1. Polisi Sahabat Anak

Polisi sahabat anak adalah upaya penanaman disiplin lalu lintas sejak usia dini dengan maksud siswa mengenal tata cara berlalu lintas dengan benar, siswa mengenal rambu lalu lintas. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Polres Purworejo dengan sasaran siswa Tk

2. Pelatihan PKS

Giat pelatihan dan pembinaan anggota Patroli Keamanan Sekolah yang mana anggotanya adalah pelajar. Adapun pelatihan yang dilakukan seperti 12 gerakan lalu lintas dan senam lintas.

3. *Police Goes to School* dan *Police Goes to Campus*
Bimbingan dan penyuluhan kepada pelajar dan mahasiswa tentang tertib berlalu lintas dan cara berkendara yang baik. Dengan maksud meningkatkan kesadaran pelajar dan mahasiswa terhadap lalu lintas sehingga jumlah pelanggaran dan kecelakaan di kalangan pelajar dan mahasiswa dapat berkurang.
4. Kampanye Lalu Lintas
Kampanye Keselamatan Lalu Lintas dan sosialisasi UU no 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan baik secara langsung kepada masyarakat ataupun pengguna jalan. Dapat pula melalui layanan iklan atau siaran langsung di Radio
5. Kegiatan *Safety Riding*
Penyuluhan dan kegiatan memberikan pelatihan safety riding atau cara mengemudi kendaraan yang baik kepada masyarakat terorganisir dan non terorganisir.
6. Pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat terorganisir dan masyarakat tidak terorganisir
Pemberian penyuluhan kepada masyarakat baik terorganisir maupun tidak terorganisir tentang tertib di jalan dan peraturan lalu lintas.
7. Penerangan Keliling
Pemberian himbauan secara langsung kepada pengguna jalan untuk selalu tertib berlalu lintas dan mengutamakan keselamatan di jalan saat berkendara.

Kegiatan Dikmas Lintas ini dilakukan dengan cara satuan kerja langsung dipimpin oleh Kanit Dikyasa satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Materi yang disampaikan dalam dikmas lintas ini antara lain :

1. Peraturan dasar lalu lintas
2. Pengenalan rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan
3. Pengaturan lalu lintas, khususnya cara menyebrang
4. Senam lalu lintas dengan gerakan pengaturan dasar lalu lintas oleh anggota patroli keamanan sekolah (PKS)
5. Peraturan baris berbaris
6. Pengetahuan dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)
7. Pengetahuan dan Disiplin berlalu lintas
8. Tindakan pertama ditempat kejadian perkara Laka lintas secara terbatas

Beberapa kegiatan diatas sudah berjalan dengan rutin dan berkesinambungan. Menurut wawancara dengan anggota Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo, Bripka Nila menyebutkan :

Sebelum melaksanakan kegiatan dikmas lintas saya membuat rencana kegiatan dulu. Dalam satu bulan kegiatan dikmas lintas itu saya lakukan puluhan kali tergantung kesempatan dan kebutuhan. Untuk kegiatan dikmasnya sendiri bisa seperti pemberian penerangan keliling di tempat keramaian, penyuluhan melalui radio ataupun secara langsung kepada masyarakat, pelatihan PKS dan beberapa kegiatan lainnya.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu siswa SMAN 1 Purworejo,

Untuk kegiatan dari Bapak/Ibu polisi yang biasa dilakukan di SMAN 1 Purworejo sendiri pelatihan anggota PKS dari siswa SMAN 1 Purworejo. Untuk kegiatan lain kadang juga jadi irup upacara hari senin kadang pula ngasih penyuluhan gitu di aula. Kalo materinya sendiri sih kayak tata cara berkendara yang baik dan aman, selalu mentaati rambu lalu lintas dan jangan melanggar trus kalo belum punya sim jangan bawa motor.

Selain kepada masyarakat terorganisir seperti siswa/siswi SMA di Kabupaten Purworejo kegiatan dari Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo juga ditujukan kepada para pengguna jalan yang termasuk dalam masyarakat terorganisir

Penerapan proses manajemen sangat erat kaitanya dengan kegiatan yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Penyelenggaran Dikmas Lantas Oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo kepada masyarakat yang terorganisir dan yang tidak terorganisir menjadi suatu faktor penentu keberhasilan tugas yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Melalui Teori Manajemen (George R. Terry, 2012:163-313) Peneliti menganalisis Kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai aktivitas aktivitas yang diusulkan. Dalam memberikan pendidikan masyarakat bidang lalu lintas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo, perencanaan telah dilakukan oleh Unit Dikyasa sebelum melakukan kegiatan. Pemilihan kegiatan dilakukan menurut fakta yang dapat diketahui dengan melihat jumlah, jenis kendaraan, tempat terjadinya kecelakaan lalu lintas. Di samping itu untuk mengetahui sarana yang selama ini tersedia yang dapat dipergunakan untuk mendukung kegiatan dikmas lantas oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo, sebagai mana disampaikan Kasatlantas Polres Purworejo “Dalam pelaksanaan kegiatan saya selalu tekankan manajemen supaya tujuan atau goal dapat dicapai, manajemen yang saya gunakan yaitu melakukan perencanaan terlebih dahulu”

Berdasarkan hasil studi dokumen Rengiat Unit Dikyasa perencanaan meliputi penentuan lokasi pelaksanaan dikmas lantas yang akan dilaksanakan dan melakukan koordinasi dengan masyarakat ataupun pihak yang akan dituju. Tahap selanjutnya adalah dengan penentuan materi yang akan disampaikan dalam dikmas lantas yang dilakukan Oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Dalam tahap perencanaan ini juga akan ditentukan berbagai hal yang diperlukan seperti sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan dikmas lantas oleh Unit Dikyasa sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada tahap perencanaan ini sendiri sudah cukup baik namun masih ada kekurangan dimana dikaitkan dengan permasalahan yang dibahas yaitu untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas. Kekurangan tersebut yaitu ada pada pemilihan sasaran yang akan menerima kegiatan dikmas lantas dari unit dikyasa dimana kurang tepat sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam rencana kegiatan bulanan pada unit dikyasa dimana sebagian besar sasarannya ialah anak sekolah, padahal apabila melihat anatomi laka yang terjadi adalah pada jalur lintas yang melewati Kabupaten Purworejo.

b. *Organization* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara teratur dan mengatur orang-orang dalam pola sedemikian rupa , hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo tahap pengorganisasian ialah pembagian tugas dan peran personil sesuai dengan job descriptionnya serta sarana yang diperlukan guna menunjang kegiatan dikmas lantas dari Unit Dikyasa. Kanit Dikyasa juga berperan untuk mendelegasikan wewenang kepada personil tentang seperti apa ia harus bertindak dan bekerja. Hal ini didukung hasil wawancara dengan Kanit Dikyasa Iptu Ida Widaastuti yang menjelaskan “Sebelum melaksanakan giat saya selalu memberi app agar tidak terjadi miss

Komunikasi”. Hal tersebut juga dilaksanakan pada saat melakukan kegiatan penyuluhan kepada siswa SMA Negeri 1 Purworejo, pembagian tugasnya seperti siapa yang akan menjadi pemapar dalam penyuluhan dan siapa yang akan menjadi pembantu pemapar guna memperlancar proses kegiatan dikmas lintas oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo.

Pada tahap ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh unit dikyasa. Sehingga diharapkan muncul hasil yang optimal pada setiap pelaksanaan kegiatan. Terutama pada kegiatan dikmas lintas kepada masyarakat kabupaten Purworejo.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Tahapan pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota dalam kelompok dengan cara sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Tahapan pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya. Dengan kata lain pelaksanaan merupakan implementasi kegiatan dikmas lintas yang telah direncanakan sebelumnya dengan menerapkan kepemimpinan kepada anggota.

Kanit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo Iptu Ida Widaastuti menjelaskan :

Untuk kegiatan dari unit dikyasa sendiri berjalan secara rutin. Kegiatan dari unit dikyasa utamanya untuk mewujudkan dan menciptakan kamseltibcar lintas sehingga diharapkan dapat mengurangi permasalahan lalu lintas yang ada seperti laka lintas dan pelanggaran

Berdasarkan temuan dokumen laporan kegiatan pelaksanaan dikmas lintas oleh unit Dikyasa Satuan lalu lintas Polres Purworejo kepada masyarakat terorganisir seperti kegiatan *Police Goes To School*, Saka Bhayangkara, Polisi Sahabat anak. Selain dengan memberikan sosialisasi, dikmas lintas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo juga dengan pelatihan terhadap anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang mengikutsertakan siswa SMA dalam membantu tugas kepolisian terutama mengenai 12 (dua belas) gerakan pengaturan lalu lintas dan bagaimana menyeberangkan orang.

Sedangkan bentuk pelaksanaan pada masyarakat tidak terorganisir seperti pemberian penerangan keliling pada tempat-tempat ramai, sosialisasi kepada pengguna jalan, Penyuluhan kepada masyarakat yang tidak terorganisir. Bentuk lain dari kegiatan dikmas lintas kepada masyarakat di Kabupaten Purworejo yaitu dengan memberikan upaya peringatan dan pencegahan yang edukatif terhadap pelanggaran maupun kecelakaan lalu lintas, seperti pembagian stiker tentang disiplin berkendara dan tertib berkendara, pemasangan pamflet atau spanduk tentang keselamatan dalam berlalu lintas pada ruas jalan yang dianggap rawan terjadi kecelakaan lalu lintas.

Pelaksanaan kegiatan dikmas lintas oleh Unit Dikyasa tidak terlepas dari petunjuk, arahan, bimbingan dan motivasi dari kanit. Hal tersebut juga dilakukan Kanit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo yang menjelaskan “Saya selalu beri dukungan dan motivasi mengingat beban kerja yang berat” Pemberian motivasi kepada anggota oleh Kanit Dikyasa memberikan motivasi sebagai pendorong dalam peningkatan kerja seperti pemberian reward yang mana dapat berupa pujian maupun penghargaan materiil.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian diartikan sebagai bentuk determinasi terhadap yang telah dilakukan, melakukan evaluasi prestasi kerja dan apabila perlu melakukan tindakan

korektif sehingga hasil dari pekerjaan sesuai dengan sasaran atau target. Maksud dari pengendalian ini untuk memelihara arah kegiatan yang dijalankan, menghindari penyimpangan tugas dan melaksanakan koreksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Yang ditujukan pada tahapan pengendalian ini yaitu, tindakan apa yang dilakukan setelah dan pada saat kegiatan dikmas lintas. Tahapan ini disertai dengan tindakan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan, mulai dari tahapan perencanaan sampai ke tahapan pelaksanaan dikmas lintas, kendala dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan dikmas lintas dan harapan ke depan terhadap kegiatan dikmas lintas yang akan dilaksanakan selanjutnya. Berdasarkan observasi tahapan pengendalian dapat dilaksanakan secara langsung oleh pimpinan yaitu Kanit Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dengan turun ke lapangan maupun secara tertulis setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bentuk pengendalian yang dilakukan dengan membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan dikmas lintas baik secara tertulis maupun melalui aplikasi Whats App untuk mengetahui kegiatan harian dari Unit Dikyasa yang dibuat oleh Kanit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres purworejo kepada Kasatlantas yang kemudian akan menjadi bahan evaluasi agar kedepannya pelaksanaan dikmas lintas dapat terlaksana lebih baik, terencana dan berkesinambungan. Selain itu berdasarkan wawancara dengan Kasatlantas Polres Purworejo AKP Johan Valentino Nanuru, SH,SIK menyebutkan bahwa :

Pengawasan dan pengendalian yang saya lakukan melalui laporan kegiatan baik harian, mingguan maupun bulanan. Terkadang saya juga turut serta dalam kegiatan di lapangan. Untuk laporan sehari-hari saya kontrol melalui aplikasi Whats App

Selain itu pengendalian juga dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja dalam pelaksanaan kegiatan dikmas lintas oleh Kanit Dikyasa. Sebagaimana disampaikan Kanit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo “Setiap selesai pelaksanaan giat saya juga melakukan evaluasi agar kinerja ke depannya lebih baik lagi”. Hal tersebut dilakukan agar kedepannya akan diketahui kekurangan dalam pelaksanaan kinerja anggota yang kemudian akan diambil langkah atau kebijakan untuk menyikapi kekurangan tersebut.

Dari analisis diatas mengenai kegiatan unit dikyasa satuan lalu lintas berdasarkan teori manajemen dapat ditarik suatu garis besar, yaitu bahwa dalam pelaksanaan kegiatan oleh unit dikyasa diperlukan suatu proses manajemen. Penerapan prosen manajemen dilakukan oleh unit dikyasa supaya dalam pelaksanaan kegiatan dikmas lintas yang dilakukan dapat menapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh unit dikayasa seperti mengenai sasaran pelaksanaan kegiatan dikmas lintas dimana hal tersebut kurang tepat pada sasaran apabila dikaitkan dengan faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Purworejo.

4.2.2 Analisa Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat

Dikmas lintas yang dilakukan oleh unit Dikyasa Sat Lintas Polres Purworejo berpedoman berdasarkan dengan Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : Kep / 13 / V / 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat. Dalam BAB IV dijelaskan mengenai Pelaksanaan Dikmas lintas sebagai berikut:

Berdasrkan dengan Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : Kep / 13 / V / 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat,

maka langkah – langkah sebelum melaksanakan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Menyiapkan bahan-bahan penerangan, data dan informasi Kamseltibcar lantas
 - b. Koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait swasta dan organisasi kemasyarakatan
 - c. Menyusun rencana kegiatan
 - d. Menentukan cara efektif dan sesuai dengan media yang akan digunakan
 - e. Petugas yang terlibat
 - f. Rencana Anggaran
2. Persiapan
 - a. Surat Perintah;
 - b. Kesiapan Personil;
 - c. Acara Pemberian Pengarahan (APP);
 - d. Kesiapan Kendaraan Dinas;
 - e. Kesiapan kelengkapan dan perlengkapan.
3. Pelaksanaan
 - a. Sasaraan
 - b. Cara bertindak
 - c. Materi.
4. Pengakhiran
 - a) Evaluasi;
 - b) Laporan.

Berikut hasil analisis gambaran umum kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo menggunakan Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : Kep / 13 / V / 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat

- a. Perencanaan

Mengacu kepada Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : Kep / 13 / V / 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat terdapat enam komponen dalam perencanaan kegiatan.

Pertama, membuat serta menyiapkan materi yang akan diberikan sesuai dengan sasaran yang akan dituju. Hal ini dikarenakan kegiatan dikmas kepada masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda beda, karena itu petugas harus memiliki materi dan kemampuan penyampaian materi agar bisa diterima oleh sasaran. Setelah materi yang akan diberikan siap maka petugas menyerahkan materi tersebut kepada Kanit Dikyasa untuk dievaluasi kecocokan antara materi dan sasaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kanit dikyasa Iptu Ida Widaastuti “Tentunya berbeda sasaran maka berbeda pula cara yang digunakan”.

Kedua, koordinasi. Dalam pelaksanaannya koordinasi yang dilaksanakan dilakukan dengan instansi lain seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo, Dinas Perhubungan, Dinas Kependidikan Pemuda dan Olahraga, Sekolah, Komunitas dan sebagainya. Hal ini didukung hasil wawancara dengan Kanit Dikyasa Iptu Ida Widaastuti yang menjelaskan “Kami bekerja sama dengan instansi lain seperti Diknaspota, Dishub dan pemda setempat”. Berdasarkan Hasil observasi kegiatan contoh koordinasi dengan petugas melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah Daerah dalam hal perizinan memasang tulisan yang berisi ajakan / himbauan kepada para pengguna jalan untuk taat berlalulintas. Dalam hal ini, satuan lalu lintas memiliki koordinasi yang baik dengan Pemerintah Daerah karena dengan adanya tulisan tersebut dapat mengajak para pengguna jalan untuk taat berlalu lintas.

Ketiga, Menyusun rencana kegiatan. Hal yang dilakukan petugas dalam

penyusunan rencana kegiatan adalah penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan, penentuan sasaran yang akan diberikan pendidikan masyarakat, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Dikmas lintas. Sebagaimana dijelaskan oleh Kanit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo Iptu Ida Widaastuti “sebelum melaksanakan kegiatan kami selalu merencanakannya seperti mentukan sasaran, lalu tempat yang akan dikunjungi lalu kegiatan apa yang sekiranya cocok”

Keempat, Menentukan cara yang efektif dan sesuai dalam pelaksanaan dikmas. Penentuan cara penyampaian pesan disesuaikan dari kondisi masyarakat dan sasaran sesuai yang sudah direncanakan oleh petugas dan disetujui oleh kanit dikyasa. Berikut cara-cara yang sering digunakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo menurut penjelasan Kanit Dikyasa Iptu Ida Widaastuti “Untuk cara yang digunakan biasanya seperti penyuluhan, peragaan, penyebaran brosur/spanduk, terkadang juga pemutaran film tentang akibat laka lantas dan pelanggaran”. Penentuan dari narasumber atau instruktur dilakukan oleh Kanit Dikyasa dengan memperhatikan kesiapan dari anggota. Apabila dilihat dari segi kemampuan membawakan materi, seluruh personel mampu untuk membawakan materi yang ada. Sehingga Unit Dikyasa tidak memiliki permasalahan terkait penentuan narasumber maupun instruktur. Setelah itu menentukan sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang dikmas lintas. Sarana dan Prasarana yang digunakan sesuai dengan SOP Dikmas Lintas antara lain :

- 1) Kendaraan operasional;
- 2) Teknologi informasi;
- 3) Alat peraga;
- 4) Komputer / laptop;
- 5) Sound system;
- 6) LCD proyektor

Namun hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa barang inventaris yang dimiliki Unit Dikyasa Satuan Lintas Polres Purworejo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana Unit Dikyasa Satuan LaluLintas
Polres Purworejo

NO	JENIS	JML	KONDISI			KET
			BAIK	RR	RB	
1	Kendaraan ops	2	2	-	-	DINAS
2	Tekhnologi informasi	1	1	-	-	DINAS
	- HT	1	1	-	-	DINAS
	- megaphone	1	1	-	-	DINAS
3	Alat peraga	2	2	-	-	DINAS
4	Spanduk	3	3	-	-	DINAS
5	Helm Anak	1	1	-	-	DINAS

Sumber :Minops Satuanlantas Polres Purworejo

Dilihat dari tabel sarana dan prasarana Unit Dikyasa diatas dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang seharusnya dimiliki Unit Dikyasa kurang. Dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lantas Polres Purworejo sudah kurang optimal. Karena dari seluruh sarana prasarana yang ditentukan di SOP belum dimiliki oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo.

Kelima, penentuan petugas yang terlibat. Petugas yang terlibat adalah seluruh petugas dikyasa, hal itu dikarenakan keterbatasan dari anggota dikyasa. Hal ini diungkapkan oleh Kanit Dikyasa Iptu Ida Widaastuti:

Jumlah personil dari unit dikyasa saat ini ada 2 orang, saya dan 1 anggota bamin. Jadi ya kemana-mana berdua. Justru kadang saya minta bantuan unit lain yang kosong buat bantu saya. Soalnya kan kita berdua sama-sama perempuan.

Keenam, rencana anggaran. Rencana anggaran yang dibuat harus memadai sesuai dengan rencana kegiatan yang direncanakan sebelumnya.

Dari tahap perencanaan berdasarkan SOP penerangan masyarakat sudah dilaksanakan oleh unit dikyasa. Dalam penerapannya sendiri tidak semua dilaksanakan dengan baik oleh unit dikyasa. Pada tahap penentuan sarana dan prasarana terdapat kekurangan dimana sarana dan prasarana yang dimiliki oleh unit dikyasa satuan lalu lintas polres purworejo tidak sesuai dengan yang seharusnya dimiliki oleh unit dikyasa sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam SOP penerangan masyarakat. Selanjutnya pada bagian penentuan petugas yang terlibat dimana pada unit dikyasa satuan lalu lintas polres Purworejo hanya memiliki 2 personil jadi tidak terjadi proses penentuan petugas yang terlibat. Kedua personil yang ada secara langsung melakukan kegiatan yang dilakukan dikarenakan terbatasnya jumlah personil yang dimiliki oleh unit dikyasa satuan lalu lintas Polres Purworejo.

b. Persiapan

Mengacu kepada Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : Kep / 13 / V / 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat terdapat lima komponen dalam persiapan kegiatan.

Pertama, Surat Perintah. Setiap personel yang melakukan kegiatan Dikmas lantas harus di lengkapi dengan Surat Perintah Tugas yang mana dalam Surat Perintah Tugas tersebut tercantum nama-nama personel yang mendapatkan perintah. Surat Perintah ini dijadikan dasar dalam pelaksanaan dikmas lantas. Sesuai dengan pernyataan Kanit Dikyasa Iptu Ida Widaastuti "Setiap kegiatan pasti dilengkapi dengan Surat Perintah Tugas, kalau tidak ada Surat Perintah Tugas kami tidak berani berangkat". Dengan demikian Unit Dikyasa sudah memenuhi komponen pertama yaitu Surat Perintah.

Kedua, Kesiapan Personel sebelum melakukan kegiatan Dikmas lantas. Kesiapan personel dapat diukur dari penampilan, kerapihan seragam, maupun kesiapan membawakan materi. Personel Unit Dikyasa selalu menyiapkan penampilan, kerapihan seragam dan kesiapan membawakan materi dengan baik. Bripka Nila S.H menyatakan bahwa "Juga saya selalu belajar dari Ibu Kanit dalam membawakan materi agar kegiatan dikmas yang dilakukan berjalan dengan baik". Dapat dianalisa bahwa dari segi kesiapan personel sudah sesuai dengan SOP yang diberlakukan

Ketiga, Acara Pemberian Pengarahan (APP). Kepala Unit melakukan Acara Pemberian Pengarahan sebelum melaksanakan kegiatan. Acara Pemberian Pengarahan berisikan tentang instruksi teknis pada saat pelaksanaan, serta hal-hal yang harus dilakukan dan diperhatikan selama jalannya kegiatan. Setelah itu melaksanakan doa

untuk mengawali kegiatan. Kanit Dikyasa Satuan Lantas Polres Purworejo selalu melakukan Acara Pemberian Pengarahan sebelum melakukan kegiatan. Arahan yang di sampaikan seputar penjabaran tugas. Sesuai dengan pernyataan Kanit Dikyasa Iptu Ida Widaastuti “Sebelum melaksanakan giat saya selalu memberi app agar tidak terjadi *miss komunikasi*”. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo sudah sesuai dengan SOP mengenai pemberian acara pemberian arahan.

Keempat, Kesiapan Kendaraan Dinas dalam melakukan Dikmas Lantas. Unit Dikyasa Satuan Lantas Polres Purworejo menggunakan kendaraan Dinas untuk sarana transportasi guna kelancaran pelaksanaan dikmas lantas. Kelima, Kesiapan kelengkapan dan perlengkapan sebelum berangkat ke sasaran yang menjadi sasaran. Kesiapan dan kelengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan dikmas lantas kepada masyarakat tidak terorganisir disiapkan oleh personel Unit Dikyasa. Kedua hal diatas sesuai dengan penjelasan Kanit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo “Hal selanjutnya adalah penentuan sarana dan prasarana yang akan digunakan, anggaran dan lain sebagainya”. Berdasarkan penjelasan diatas, tahap persiapan yang sudah dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lantas Polres Purworejo sudah dirasa optimal karena komponen yang tercantum dalam SOP terpenuhi.

c. Pelaksanaan

Mengacu kepada Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : Kep / 13 / V / 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat terdapat 11 komponen dalam persiapan kegiatan, sasaran kegiatan Penerangan masyarakat adalah:

- 1) anak usia dini
- 2) pelajar
- 3) mahamasyarakat
- 4) komunitas
- 5) organisasi kepemudaan
- 6) pengemudi
- 7) organisasi kemasyarakatan
- 8) karyawan perkantoran
- 9) tokoh masyarakat
- 10) tokoh agama
- 11) tokoh pemuda

SOP mengatur pelaksanaan Penerangan masyarakat harus mencakup 11 sasaran tersebut. Namun pada pelaksanaannya Unit Dikyasa Satuan Lantas Polres Purworejo hanya melakukan pemberian materi kepada beberapa sasaran saja. Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan pelaksanaan dikmas lantas hanya dilakukan kepada pelajar, komunitas, pengemudi dan anak usia dini. Hal tersebut juga dibenarkan oleh anggota unit Dikyasa Bripka Nila S.H yang menyatakan “Kami paling sering memberikan penyuluhan baik ke masyarakat terorganisir maupun terorganisir. Kami juga melakukan pelatihan terhadap anggota PKS dan Saka Bahayangkara”. Walaupun tidak mencakup seluruh sasaran yang tercantum dalam SOP pelaksanaan penerangan masyarakat tetapi sasaran yang dituju oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo sudah termasuk dalam sasaran yang ada di dalam SOP pelaksanaan penerangan masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya jumlah personil Unit Dikyasa yang hanya berjumlah 2 (dua) orang, sehingga tidak bisa mengakomodasi semua sasaran yang telah ditetapkan.

Kedua, cara bertindak dilaksanakan berdasarkan SOP yang diberlakukan yaitu : (1) penyuluhan langsung. (2) diskusi. (3) seminar. (4) dialog interaktif. (5) pemutaran film. (6) penyebaran leaflet, brosur, pamflet. (7) peragaan. Menurut analisis peneliti, pelaksanaan dikmas lintas yang dilakukan terhadap masyarakat di Kabupaten Purworejo sudah termasuk dalam cara bertindak yang diatur dalam SOP diatas. Meskipun tidak semua cara bertindak tersebut dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo namun cara bertindak yang digunakan tidak lah menyimpang dari SOP. Contoh cara bertindak yang dilakukan menurut hasil pengamatan peneliti adalah penyuluhan langsung kepada pelajar di SMAN 1 Purworejo.

Analisa pada tahap pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil temuan diatas bahwa pada komponen penentuan sasaran tidak dilaksanakan secara maksimal oleh unit dikyasa satuan lalu lintas polres purworejo. Hal ini dapat dilihat dari target sasaran pada pelaksanaan kegiatan dari unit dikyasa yang hanya mencakup sebagian sasaran yang telah dijelaskan dalam SOP penerangan masyarakat dan tidak mengcover seluruh sasaran yang telah di sebutkan. Lalu selanjutnya pada komponen metode yang dilakukan dimana yang dilakukan oleh unit dikyasa hanya penyuluhan dan terkesan kurang variatif. Padahal masih banyak cara/metode lain yang dijelaskan dalam SOP penerangan masyarakat yang lebih baik dari pada hanya melaksanakan penyuluhan saja.

e. Pengakhiran

Mengacu kepada Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : Kep / 13 / V / 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat, terdapat dua komponen dalam pengakhiran kegiatan.

Pertama, Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan Dikmas lintas kepada masyarakat yang mana bertujuan untuk mengetahui segala kekurangan dan kelebihan terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat digunakan untuk menentukan tindakan korektif yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas berikutnya. Seperti yang disampaikan Kanit dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo "Setiap selesai pelaksanaan giat saya juga melakukan evaluasi agar kinerja kedepannya lebih baik lagi" Dalam pelaksanaannya Unit Dikyasa Satuan Lintas Polres Purworejo sudah melakukan tahapan Evaluasi.

Kedua, Laporan hasil pelaksanaan kegiatan Dikmas lintas harus dilakukan kepada atasan agar dapat dipertanggung jawabkan. Menurut hasil studi dokumen yang dilakukan peneliti setiap kegiatan yang dilakukan oleh Unit Dikyasa selalu dilaporkan kepada Kasatlantas dalam bentuk laporan kegiatan bulanan. Sedangkan Untuk kegiatan harian dilaporkan melalui aplikasi WA dimana peneliti telah melakukan observasi pada saat kegiatan pelaporan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kasatlantas Polres Purworejo AKP Johan Valentino Nanuru S.IK yang menjelaskan bahwa

Pengawasan dan pengendalian yang saya lakukan melalui laporan kegiatan baik harian, mingguan maupun bulanan. Terkadang saya juga turut serta dalam kegiatan lapangan. Untuk kegiatan sehari hari saya kontrol melalui aplikasi whats app

Dua komponen ini telah dilaksanakan dengan yang seharusnya oleh unit dikyasa satuan lalu lintas Polres Purworejo baik itu evaluasi maupu laporan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kontrol dari unit dikyasa terhadap segala kegiatan yang dilakukan dimana bertujuan agar segala kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan.

Secara keseluruhan SOP penerangan masyarakat sudah dijalankan oleh unit dikyasa satuan lalu lintas Polres Purworejo walaupun tidak semua dilaksanakan dengan optimal dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Masih terdapat beberapa hal yang tidak dilaksanakan oleh unit dikyasa satuan lalu lintas Polres Purworejo seperti pada pemilihan metode dimana yang dilaksanakan oleh unit dikyasa satuan lalu lintas Polres Purworejo hanya melakukan penyuluhan. Sedangkan menurut aturan yang ada terdapat beberapa metode lain yang lebih menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran dalam hal ini masyarakat. Selanjutnya adalah target sasaran yang tidak semuanya terwakili dan hanya sebagian dari sasaran yang telah ditetapkan pada SOP penerangan masyarakat.

4.3 Peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas

4.3.1 Analisa Menggunakan Teori Peran

Berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjelaskan bahwa “Kepolisian Negara Republik Indonesia bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan dalam mewujudkan dan memelihara keamanan lalu lintas dan angkutan jalan” dalam hal ini tentunya tugas dan tanggung jawab tersebut di emban Fungsi Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia. Yang mana pada tingkat Polres menjadi tugas pokok dari Unit Dikyasa. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Kapolri No.23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Cara Kerja pada tingkat Polres dan Polsek pasal 62 huruf e. Dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang No 22 Tahun 2009 pasal 200 ayat 3 huruf c Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dimana untuk mewujudkan dan memelihara keamanan lalu lintas dilaksanakan “Pelaksanaan pendidikan, pelatihan, pembimbingan, penyuluhan dan penerangan berlalu lintas dalam rangka meningkatkan kesadaran hukum dan etika masyarakat dalam berlalu lintas”. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Kasatlantas Polres Purworejo AKP Johan Valentino Nanuru menjelaskan bahwa

Berkaitan dengan tugas dan peran dari Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo ialah memperdalam dan memperluas pemahaman masyarakat tentang permasalahan lalu lintas guna terciptanya keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas Di Kabupaten Purworejo. Dimana dicapai melalui kegiatan dikmas lantas kepada masyarakat Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka untuk mengatasi permasalahan lalu lintas seperti pencegahan kecelakaan lalu lintas, pencegahan pelanggaran lalu lintas, tertib berlalu lintas, manajemen dan rekayasa lalu lintas bukan hanya menjadi tanggung jawab Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam hal ini diemban oleh fungsi lalu lintas. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 200 ayat 1 dan 2 yang menyebutkan bahwa kegiatan penyelenggaraan lalu lintas dilakukan melalui kerjasama antara pembina lalu lintas dan masyarakat. Hal senada juga diungkapkan oleh Kapolres Purworejo AKBP Satrio Wibowo SiK yang menyatakan

Dalam penanganan Permasalahan lalu lintas seperti pencegahan kecelakaan lalu lintas tidak bisa hanya dilakukan oleh satuan lalu lintas saja tetapi harus juga melibatkan instansi lain seperti dinas perhubungan, dinas pendidikan, dan sebagainya. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama dan masing-masing institusi harus menyadari itu.

Hal senada juga diungkapkan oleh Kanit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo Iptu Ida Widaastuti yang menjelaskan :

Untuk pelaksanaan kegiatan dikmas lantas tentu kami dari Unit Dikyasa tidak bekerja sendiri. Jadi kami bekerja sama dengan instansi lain guna mendukung pelaksanaan kegiatan dikmas lantas. Bisa dengan sekolah, instansi pemerintahan, Dinas perhubungan dll. Tergantung dari sasaran dikmas lantas itu sendiri. Tentunya dengan

kerja sama ini tujuan dari dikmas lintas sendiri dalam menjaga Kamseltibcar lintas dapat lebih mudah dicapai.

Polres Purworejo sebagai aparat yang menangani lalu lintas dalam upaya menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan mencegah atau menekan angka kecelakaan lalu lintas dengan melaksanakan dikmas lintas terhadap masyarakat. Hal tersebut dijelaskan oleh Kasatlantas Polres Purworejo. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

Tertib dalam berkendara di jalan tidak mengenal sekat apapun sebab tujuan utamanya adalah untuk keamanan dan keselamatan jiwa bagi semanya. Mengacu pada Undang-Undang No.22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan maka mewujudkan kamseltibcar lintas merupakan tanggung jawab bersama. Maka peran dikmas lintas adalah mensosialisasikan undang-undang tersebut dan juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Dikmas ke masyarakat.

Kemudian penulis bertanya mengenai alasan dan tujuan diberlakukannya Dikmas Lintas di wilayah hukum Polres Purworejo. Kasatlantas Polres Purworejo menjawab sebagai berikut

Alasan dilaksanakannya kegiatan dikmas lintas oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo adalah semata-mata untuk keselamatan dan kelancaran berlalu lintas. Juga merupakan suatu kegiatan untuk menurunkan angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di wilayah Kabupaten Purworejo yang cukup tinggi.

Sebagai salah satu bagian dalam tubuh kepolisian serta unit yang mempunyai peranan dalam mewujudkan kamseltibcar lintas di wilayah hukumnya, Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo bergerak terkhususnya dalam upaya mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Purworejo. Tugas dan peranan tersebut sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam pasal 200 Undang-Undang No 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang menyebutkan bahwa, “Kepolisian Negara Republik Indonesia bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan dalam mewujudkan dan memelihara keamanan lalu lintas angkutan jalan”. Atas dasar inilah sebagai ketentuan hukum, maka Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo berkewajiban untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas di wilayah Hukum Polres Purworejo, yaitu dengan melakukan pencegahan terjadinya kecelakaan lalu lintas secara *preventif* melalui kegiatan Dikmas Lintas.

Melihat peran Unit Dikyasa Satuan lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas dalam menciptakan kamseltibcar lintas di Kabupaten purworejo, maka erat kaitanya dengan teori Peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas (Sarwono, 2006). Adapun analisis terhadap Peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam teori peran (*Role Theory*), yang dibagi menjadi 4 (empat) golongan yaitu :

- a. Orang-Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
Terkait topik permasalahan yang diambil, dapat diketahui bahwa pihak yang mengambil atau yang terlibat dalam proses interaksi sosial adalah personil Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Masing-masing (aktor) memiliki peranan tersendiri dalam proses interaksi sosial tersebut, yang dalam hal ini Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo mengambil peran sebagai pihak yang menciptakan kamseltibcar lintas dengan cara mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut didukung pernyataan kasatlantas Polres Purworejo AKP Johan Valentino Nanuru SiK sebagai berikut “Saya sebagai kasatlantas selalu memberikan

penekanan dan perhatian lebih kepada unit dikyasa untuk lebih berperan dalam menyikapi seringnya terjadinya kecelakaan di wilayah hukum Polres Purworejo”

Sedangkan Masyarakat dalam hal ini sebagai pengguna jalan merupakan pihak yang menerima peran tersebut. Interaksi dapat diketahui dengan melihat peran apa yang dijalankan oleh masing-masing pihak tersebut, bentuk interaksi yang dilakukan berupa kegiatan dikmas lintas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo melalui penyuluhan, sosialisasi, pembinaan maupun pelatihan terhadap warga masyarakat Kabupaten Purworejo tentang pentingnya disiplin dan tertib berlalu lintas serta mengutamakan keselamatan dalam berkendara dengan tujuan mengurangi kecelakaan lalu lintas dan menciptakan kamseltibcar lintas di kabupaten Purworejo.

b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut

Dalam proses interaksi sosial adanya perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing pihak yaitu Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dan Masyarakat di Kabupaten Purworejo. Perilaku yang ditimbulkan oleh personil Unit Dikyasa ditunjukkan dengan kemampuan yang dimiliki personil sehingga harapan dari pihak lain akan peran yang dijalankan dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ririn salah satu siswa di SMAN 1 Purworejo yang menyatakan bahwa “Kalau dari kemampuan yang dimiliki dalam menyampaikan materi cukup baik, kalau cara menyampaikannya menyenangkan dan juga atraktif jadi kita ga bosan”. Dapat diartikan bahwa perilaku yang muncul dari sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Demikian juga dengan perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat yaitu dengan mentaati peraturan lalu lintas yang berlaku, disiplin dalam berkendara dan selalu berhati-hati dalam berkendara serta mengutamakan keselamatan dalam berlalu lintas. Tujuannya yaitu agar kecelakaan lalu lintas dapat berkurang dan terciptanya kamseltibcar lintas di Kabupaten Purworejo. Akan tetapi, kenyataan di lapangan masih banyak terjadi kecelakaan lalu lintas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan yang dijalankan masing-masing pihak yaitu Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo sudah dilaksanakan namun pada sisi masyarakat Kabupaten Purworejo belum terlaksana dengan baik.

c. Kedudukan orang-orang dalam berperilaku

Kedudukan yang dimiliki pihak yang berperan dalam interaksi tersebut adalah Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo sebagai unit yang menjalankan perannya dalam mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dengan berlandaskan pada dasar hukum yang kuat sebagai pedoman operasional kesehariannya. Serta dengan tujuan agar terciptanya kamseltibcar lintas di Kabupaten Purworejo melalui proses interaksi yang dilakukan kepada masyarakat Kabupaten Purworejo. Hal senada juga disampaikan Kasat Lantas Polres Purworejo AKP Johan Valentino Nanuru, S.H., S.I.K

Mengacu pada UU No 2 Tahun 2009 tentang LLAJ maka kamseltibcar lintas merupakan tanggung jawab bersama. Maka peran unit dikyasa adalah mensosialisasikan undang-undang tersebut dan juga menyelenggarakan kegiatan dikmas lintas kepada masyarakat.

Sedangkan kedudukan masyarakat Kabupaten Purworejo selain sebagai pengendara dan pengguna jalan juga sebagai warga negara Indonesia yang berkewajiban untuk mematuhi aturan lalu lintas yang berlaku saat mengendarai kendaraan bermotor. Dengan demikian peran masing-masing pihak yang terkait baru dapat dikatakan berjalan sesuai dengan harapan dan keinginan yang ada.

d. Kaitan antara orang dan perilaku

Kaitan antara Unit Dikyasa Satlantas Polres Purworejo dan masyarakat di kabupaten Purworejo yang menjalankan masing-masing perannya dalam interaksi sosial adalah, keberadaan Unit Dikyasa yaitu sebagai anggota Polri dengan perilaku yang ditunjukkan dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Purworejo. Perilaku atau peranan yang dijalankan oleh masing-masing pihak tentunya memiliki kaitan dengan siapa yang menjalankan peran dan untuk siapa peran atau perilaku tersebut ditujukan. Dalam hal ini peran yang dijalankan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo yaitu dengan mencegah dan mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas serta sasaran daripada peranan yaitu pengendara dan pengguna jalan dalam hal ini masyarakat Kabupaten Purworejo.

Perilaku yang dijalankan dalam interaksi sosial itu, dapat membentuk suatu pola perilaku lainnya yang akan dijalankan oleh masing-masing pihak. Misalkan pengurangan kecelakaan dengan melakukan kegiatan dikmas lintas kepada masyarakat yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo sehingga dapat membentuk sikap mental masyarakat sesuai dengan apa yang diharapkan, yang kemudian terbentuknya kesadaran dalam berlalu lintas serta terciptanya kamseltibcar lintas dan penurunan angka kecelakaan di Kabupaten Purworejo. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Wiji yang menyatakan "Saya menjadi tahu dan paham mengenai tata tertib berlalu lintas dan bagaimana berkendara dengan aman dan selamat"

Dengan analisis diatas, secara garis besar makan peranan Unit Dikyasa dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas di wilayah Kabupaten Purworejo yaitu dengan melaksanakan kegiatan pencegahan serta kegiatan yang bersifat mendidik. Dengan tujuan agar terbentuknya kesadaran hukum yang tinggi pada diri masyarakat tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas guna terciptanya kamseltibcar lintas di Kabupaten Purworejo. Kegiatan tersebut salah satunya yaitu dengan Pendidikan Masyarakat Lalu Lintas (dikmas lintas). Dalam konsep dikmas lintas yang mengacu pada vademikum Polri(2009:36) menyebutkan bahwa

Dikmas lintas merupakan salah satu dari fungsi lalu lintas dan sebagai suatu upaya pencegahan di dalam menanggulangi masalah lalu lintas, mempunyai peranan sebagai penyangga dan salah satu sarana untuk membantu pelaksanaan tugas operasional di bidang lalu lintas dalam rangka pembinaan keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas.

Secara umum, sasaran dari kegiatan dikmas lintas terbagi menjadi 2 (dua), pertama masyarakat terorganisir seperti pelajar dan komunitas, kedua yaitu masyarakat tidak terorganisir seperti ojek motor yang sedang mencari penumpang. Unit Dikyasa mengemban peranan penting sebagai garda terdepan dalam menciptakan kamseltibcar lintas dengan cara mengurangi jumlah pelanggaran lalu lintas yang dapat berakibat pada kecelakaan lalu lintas. Karena upaya penindakan dan penegakan hukum merupakan upaya terakhir dalam menciptakan kamseltibcar lintas, hal ini selaras dengan semboyan yaitu lebih baik mencegah daripada mengobati. Dimana dalam permasalahan yang diambil lebih baik mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas daripada bertindak setelah ada korban kecelakaan lalu lintas terlebih dahulu.

Melalui penelitian yang diambil terhadap Peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo, peran tersebut dilakukan dengan melaksanakan kegiatan dikmas lintas terhadap masyarakat di Kabupaten Purworejo. Pada dasarnya kegiatan dikmas lintas ini bertujuan sebagai sarana pencegahan terhadap permasalahan lalu lintas yang dialami masyarakat dalam berkendara melalui cara atau metode penyuluhan dan sosialisasi (Vademikum Polantas, 2005:39)

4.3.2 Analisa Menggunakan Teori Komunikasi Sosial

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus vokal dan sebagainya. Dan perpindahan yang efektif memerlukan tidak hanya transmisi data, tetapi bahwa seseorang mengirimkan pesan dan menerimanya sangat tergantung pada keterampilan tertentu (membaca, menulis, mendengar, berbicara dan lain-lain) untuk membuat sukses suatu pertukaran informasi (Handoko, 1999: 272)

Komunikasi memerlukan taktik dan strategi, terkait kegiatan dikmas lintas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam mencegah kecelakaan lalu lintas maka taktik dan strategi komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Segmentasi

Dalam pelaksanaan dikmas lintas diperlukan pengenalan segmentasi terhadap masyarakat yang dilayaninya. Kemampuan adaptasi dan mengenal lingkungan sekitar adalah syarat utama dalam kegiatan dikmas lintas. Teknis yang dilakukan adalah memilih anggota yang mampu dan menguasai materi yang akan disampaikan dalam dikmas lintas serta yang komunikatif. Dalam proses segmentasi ini kurang diperhatikan karena terbatasnya jumlah anggota Unit Dikyasa Satuan lalu Lintas Polres Purworejo. Hal tersebut juga disampaikan Kanit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo Iptu Ida Widaastuti “Karena kami cuma berdua jadi harus berbagi tugas”

2. Target

Target disini dapat diartikan sebagai sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan dikmas lintas. Sasaran adalah masyarakat yang diberikan penyuluhan agar dapat dan sadar akan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas. Penentuan sasaran dilakukan oleh unit dikyasa satuan lalu lintas Polres Purworejo. Hal tersebut diperoleh dari keterangan Kanit Dikyasa Iptu Ida Widaastuti yaitu “Sebelum melaksanakan kegiatan kami selalu merencanakannya seperti menentukan target sasaran, lalu tempat yang akan dikunjungi”. Hal tersebut juga didukung studi dokumen rencana kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo.

3. Tujuan

Dalam strategi komunikasi diperlukan penentuan tujuan dari komunikasi yang terkait dengan kegiatan dikmas lintas. Berdasarkan peran dari Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo maka tujuan yang ingin dicapai adalah terwujudnya kamseltibcar lintas dan berkurangnya permasalahan lalu lintas. Dimana dalam hal ini adalah masalah kecelakaan lalu lintas. Seperti yang disampaikan Kapolres Purworejo AKBP Satrio Wibowo SiK

Seperti yang kita ketahui bersama terjadinya kecelakaan bukan atas keinginan dan kita tidak tahu kapan akan terjadi. Upaya yang bisa kita lakukan dengan menyadarkan dan memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas

4. Positioning

Dalam Strategi komunikasi terkait dengan kegiatan dikmas lintas. Harus dilihat bagaimana gambaran pelaksanaan dikmas lintas di mata masyarakat. Strategi komunikasi dikmas lintas adalah menggunakan sarana dan prasarana lingkungan misalnya sekolah, kecamatan, kelurahan dengan mengundang masyarakat untuk datang ke tempat tersebut. Seperti yang disampaikan Kanit Dikyasa Iptu Ida Widaastuti “Menentukan target sasaran, lalu tempat-tempat yang akan dikunjungi lalu kegiatan apa yang sekiranya cocok. Misal kalo di sekolah ya pelatihan PKS/penyuluhan”

5. Urutan penggunaan sarana

Dalam kegiatan dikmas lintas harus diperhatikan waktu dan tren yang berlaku di masyarakat. Urutan prioritas dari penggunaan sarana promosi sama halnya dengan membuat jadwal perencanaan waktu yang dikaitkan dengan tren yang ada. Jadwal biasanya dibuat pada rencana kegiatan dari Unit Dikyasa. Hal ini didukung hasil wawancara anggota Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo Bripta Nila, S.H., yang menjelaskan “Sebelum melaksanakan kegiatan saya membuat rencana kegiatan dulu”

6. Integrasi

Antara sarana komunikasi yang digunakan hendaknya terintegrasi dalam tujuan yang sama. Dalam melakukan dikmas lintas petugas melakukan koordinasi dengan dinas lainnya yang memiliki tujuan sama menciptakan kamseltibcar lintas seperti Dinas Perhubungan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo. Hal tersebut didukung hasil wawancara dengan anggota Dishub Kabupaten Purworejo Bapak Slamet Jiwantoro, S.E, M.Si yaitu “Kami Dinas Perhubungan Kabupaten Purworejo bekerjasama dengan pihak kepolisian dalam hal ini satuan lalu lintas dalam mencegah terjadinya kecelakaan dengan melakukan sosialisasi tentang keselamatan berkendara, sosialisai UU”

Dapat dianalisis bahwa sudah ada koordinasi antara dinas perhubungan dengan satuan lalu lintas dalam hal ini Unit Dikyasa Satuan lalu Lintas Polres Purworejo. Koordinasi tersebut terkait penanganan permasalahan lalu lintas dan upaya menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas.

7. Sarana

Sarana berkaitan dengan sarana apa yang cocok digunakan terkait dengan strategi komunikasi dalam kegiatan dikmas lintas. Penggunaan media sebagai sarana dalam berkomunikasi sehingga memudahkan masyarakat menerima informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan, Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Penggunaan sarana ini untuk mendukung pelaksanaan dikmas lintas kepada masyarakat agar tujuan dikmas lintas sendiri dapat dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kanit Dikyasa Iptu Ida Widaastuti dalam setiap kegiatan yang harus diperhatikan adalah “Penentuan sarana dan prasarana yang akan digunakan, anggaran dan lain sebagainya”.

Selanjutnya menurut Harold Lasswell dalam David Cangara (2000:27) menyatakan bahwa :

Komunikasi sosial merupakan transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antara sesama manusia melalui pertukaran informasi dengan menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

Dengan demikian komunikasi sosial dalam melakukan kegiatan dikmas lintas yang dilakukan Unit Dikyasa Diperlukan dalam menurunkan angka kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut untuk merubah sikap dan tingkah laku masyarakat, dalam hal ini pemakai jalan agar sesuai dengan yang diharapkan yaitu mentaati peraturan lalu lintas yang ada dan peduli terhadap keselamatan dalam berkendara.

4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas

Pelaksanaan dikmas lintas tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut juga mengindikasikan pendukung maupun penghambat dari kinerja Unit Dikyasa dalam pelaksanaan dikmas lintas kepada masyarakat Kabupaten Purworejo. Berikut dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dikmas lintas yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian, antara lain :

4.4.1.1 Faktor Internal

4.4.1.1 Faktor Manusia (*Man*)

Faktor manusia menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan dikmas lintas oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Faktor manusia sendiri bukan hanya pada anggota Unit Dikyasa saja melainkan faktor manusia yang menerima dikmas lintas yaitu masyarakat itu sendiri. Berikut penjelasan Kasatlantas polres Purworejo AKP Johan Valentino Nanuru,SH,SIK :

Faktor-faktor yang mempengaruhi dikmas lintas yaitu sedikitnya jumlah anggota Unit Dikyasa yang saat ini hanya 2 orang. Hal lain yang berpengaruh adalah terbatas kemampuan dan keterampilan anggota juga mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan. Lalu ada pula anggota yang sudah melakukan pendidikan kejuruan dikmas tetapi bukan berada di Unit Dikyasa.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diketahui bahwa jumlah personel Unit Dikyasa jumlahnya terbatas. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab belum terlaksananya kegiatan dikmas lintas secara optimal terhadap pengurangan jumlah kecelakaan lalu lintas di wilayah Kabupaten Purworejo.

Berikut disajikan data personil Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam bentuk tabel :

Tabel 4.5
Data Personil Unit Dikyasa Polres Purworejo

NO	NAMA	PANGKAT/ NRP	PENDIDIKAN KEPOLISIAN	DIKJUR
1	2	3	4	5
1.	IDA WIDA ASTUTI (Kanit Dikyasa)	IPTU/75120469	a. SEBA PK POLWAN ANGK 19 TH 1995/1996 b. SIP REG ANGK 42 TH 2013	a. DIKBANGPES NEGOSIATOR PA POLWAN TH 2013 b. DIKBANG PENGASUH POLWAN TH 2013 c. PROLAT DIKYASA TH 2011
2.	Nila, S.H (Bamin Prasial)	BRIPKA/82080521	Dikmaba II	-

Sumber : Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo

Selain faktor manusia dari anggota sendiri faktor lain yang berpengaruh adalah faktor manusia dari masyarakat yang menerima dikmas lintas. Berikut penjelasan Kanit Dikyasa Iptu Ida Widaastuti :

Yang menjadi kendala kadang itu ya orang sendiri seperti masyarakat yang acuh serta susah diatur namun kita dari pihak polres terus melakukan himbauan. Dari masyarakat sendiri tidak adanya efek jera dan tidak mengindahkan peraturan lalu lintas, akibatnya ya bisa menimbulkan kecelakaan. Dan kebanyakan warga masyarakat masih belum sadar akan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas.

Menurut Teori unsur-unsur manajemen manusia adalah unsur utama yang menjalankan sebuah manajemen. Kemampuan dan keterampilan anggota Unit Dikyasa dalam menyampaikan suatu pesan menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan dikmas lintas dalam upaya mengurangi kecelakaan lalu lintas. Kemampuan dan pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman ataupun pendidikan, dimana hal ini belum dimiliki oleh anggota Unit Dikyasa Satuan lalu Lintas Polres Purworejo.

Kurangnya kemampuan dan keterampilan ini akan menghambat pelaksanaan peran Unit Dikyasa dalam kegiatan dikmas lintas. Jumlah anggota dari unit dikyasa juga berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan dimana hanya 2 orang, dimana dalam Perkap No 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Polres disebutkan dalam lampiran daftar susunan personil pada tingkat polres untuk unit dikyasa adalah 1 (satu) orang kanit dan membawahi 4 (empat) anggota banit. Berdasarkan Perkap diatas maka jumlah anggota unit dikyasa saat ini kurang, hal ini dapat dikategorikan sebagai faktor penghambat kegiatan dikmas lintas oleh unit dikyasa dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut juga didukung pernyataan Kasat Lantas Polres Purworejo AKP Johan Valentino Nanuru S.iK "Untuk jumlah personil dari unit dikyasa saat ini hanya ada 2 orang. Memang jumlah ini sangat minim dan kurang"

Faktor lain yang menghambat adalah sisi manusia yang menerima dikmas lintas. Masyarakat kabupaten Purworejo terkesan acuh terhadap kegiatan dikmas lintas. Perilaku pemakai jalan yang tidak tertib dan disiplin merupakan salah satu kendala peran dikmas lintas dalam menurunkan kecelakaan lalu lintas. Hal ini tercermin dari para pengguna jalan yang tidak mengindahkan peraturan lalu lintas padahal akibatnya dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas

4.4.1.1 Faktor Anggaran (Money)

Faktor lain yang mempengaruhi kegiatan Dikmas Lintas adalah anggaran. Dalam menjalankan organisasi dibutuhkan sebuah anggaran, anggaran diperlukan untuk menutupi segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan manajemen. Dalam hal ini anggaran diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan dikmas lintas oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan ditemukan bahwa anggaran untuk Unit Dikyasa Satuan lalu lintas adalah sebesar Rp 20.000.000 dalam setahun. Berikut disajikan rencana DIPA unit dikyasa perbulan selama satu tahun:

Tabel 4.6
DIPA Bulanan Unit Dikyasa

No	Bulan	DIPA
1	Januari	Rp 1.700.000
2	Februari	Rp 1.700.000
3	Maret	Rp 1.700.000
4	April	Rp 1.700.000
5	Mei	Rp 1.700.000
6	Juni	Rp 1.700.000
7	Juli	Rp 1.700.000
8	Agustus	Rp 1.700.000
9	September	Rp 1.700.000
10	Oktober	Rp 1.700.000
11	November	Rp 1.700.000
12	Desember	Rp 1.300.000
	Jumlah	Rp 20.000.000

Sumber : Ur Min Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo

Dalam kegiatan dikmas lintas sudah ada anggaran yang disediakan dalam bentuk DIPA namun anggaran tersebut dinilai masih kurang bila melihat banyaknya kegiatan yang dilakukan dari Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Anggaran yang tersedia harus dialokasikan dengan benar dan mengutamakan kegiatan yang memerlukan sedikit anggaran agar kegiatan dikmas lintas yang dilakukan unit dikyasa dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan secara maksimal. Sebagaimana dijelaskan oleh Kapolres Purworejo AKBP Satrio Wibowo, SIK:

Faktor anggaran menjadi alasan dalam setiap kegiatan kepolisian. Memang untuk anggaran sendiri sudah ada namun mengingat banyaknya kegiatan kepolisian yang dilakukan, anggaran tersebut tidak dapat mencukupi segala kebutuhan yang diperlukan. Jadi terkadang beberapa kegiatan masih kurang optimal dalam pelaksanaannya.

Hal ini juga dibenarkan oleh Banit Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam pelaksanaan giat dari Unit Dikyasa. Bripta Nila SH menjelaskan :

Kalau urusan anggaran sendiri menurut saya sangat kurang mengingat banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Unit Dikyasa. Jadi untuk mensiasatinya biasanya kegiatan yang diadakan lebih banyak pada kegiatan yang hanya membutuhkan sedikit biaya. Terkadang kita juga bekerja sama dengan instansi lain. Kalau tidak begitu ya kegiatan Unit Dikyasa tidak akan berjalan.

Berdasarkan kedua pernyataan di atas mendukung dianalisis bahwa anggaran berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan dikmas lantas oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Keberadaan anggaran ini dapat mendorong ataupun menghambat kegiatan dari unit dikyasa. Dan yang terjadi pada Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo adalah jumlah anggaran yang dimiliki oleh unit dikyasa untuk mendukung setiap kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dinilai kurang apabila dibanding pelaksanaan kegiatan yang harus dilaksanakan unit dikyasa.

4.4.1.2 Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan dikmas lantas dapat menjadi faktor lain dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas dan peran oleh Unit Dikyasa Satuan lalu Lintas Polres Purworejo dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Purworejo. Berikut disajikan sarana dan prasarana yang dimiliki Unit Dikyasa :

Tabel 4.7

Sarana dan Prasarana Unit Dikyasa

NO	JENIS ALUT/ALSUS	KONDISI	KEPEMILIKAN
1.	Kendaraan (Mobil Timor dan Honda CSI)	Baik	Unit Dikyasa
2	Alat Peraga (Rambu-Rambu)	Baik	Unit Dikyasa
3.	Spanduk pelopor	Baik	Unit Dikyasa
4.	Spanduk Polisi Sahabat Anak (PSA)	Baik	Unit Dikyasa
5.	Spanduk Police Goes to School	Baik	Unit Dikyasa
6.	Helm anak	Baik	Unit Dikyasa

Sumber: Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo

Menurut hasil wawancara dengan Kanit Dikyasa Satuan lalu Lintas Polres Purworejo Iptu Ida Widaastuti menjelaskan :

Untuk sarana dan prasarana bisa dibilang masih kurang. Kami dari unit dikyasa masih belum memiliki Mobil Penerangan keliling, yang ada cuma mobil timor entah tahun berapa itu. Lalu kami juga belum memiliki fasilitas seperti proyektor ataupun laptop dinas jadi kami menggunakan milik pribadi atau pinjem di lokasi. Meskipun begitu kami tetap melakukan yang terbaik dalam setiap kegiatan.

Sarana dan prasana merupakan unsur penting dalam mendukung pelaksanaan manajemen. Dalam menjalankan manajemen mutlak harus memiliki sarana dan prasarana, apabila tidak ada maka pelaksanaan manajemen tidak akan berjalan. Jika dilihat dari kegiatan dari Unit Dikyasa maka apabila tidak memiliki sarana dan prasarana otomatis kegiatan

dikmas lintas yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan peran yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : Kep / 13 / V / 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat disebutkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam dikmas lintas yaitu :

- 1) Kendaraan operasional;
- 2) Teknologi informasi;
- 3) Alat peraga;
- 4) Komputer / laptop;
- 5) Sound system;
- 6) LCD proyektor

Melihat sarana dan prasana yang dimiliki Unit Dikyasa Satuan lalu Lintas Polres Purworejo memang sudah cukup untuk bisa melakukan dikmas lintas namun masih sangat kurang apabila melihat dari sisi idealnya. Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas belum memiliki mobil penerangan keliling sehingga dalam pelaksanaan kegiatan dikmas lintas berupa penerangan keliling sedikit terhambat. Akomodasi yang dimiliki hanya berupa mobil timor yang sudah tua dan menurut penilaian penulis sudah tidak layak jalan lagi. Sedangkan untuk sarana dan prasarana lain masih sangat kekurangan seperti laptop dan proyektor guna mendukung pelaksanaan dikmas lintas. Seringkali laptop dan proyektor menggunakan milik pribadi ataupun meminjam pada lokasi pelaksanaan dikmas lintas sehingga proses dikmas lintas dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas terhambat pada penyampaian informasi. Hal senada juga disampaikan Kanit Dikyasa Iptu Ida Widaastuti "Kami membutuhkan bantuan untuk sarana dan prasarana guna menunjang kinerja dari unit dikyasa".

Berdasarkan hasil observasi kegiatan dikmas yang dilakukan di SMAN 1 Purworejo pelaksanaan penyuluhan hanya dilakukan secara lisan tanpa sarana dan prasarana pendukung lain. Hal ini tentunya memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan dikmas lintas yang dilakukan oleh anggota dalam mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Purworejo.

4.4.1.4 *Method* (metode)

Metode berarti sebuah cara bagaimana menjalankan manajemen untuk mencapai tujuan yang diraih. Dalam mencapai tujuan yang ingin diraih yaitu berkurangnya jumlah kecelakaan di Kabupaten Purworejo Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas melakukan kegiatan dikmas lintas. Dalam pencapaian tujuan diperlukan cara atau metode supaya tujuan tersebut lebih mudah dicapai. Dalam Unit Dikyasa cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu terwujudnya kamseltibcar lintas dapat dilakukan dalam beberapa cara. Cara tersebut antara lain Penyuluhan langsung, diskusi, seminar / *workshop*, dialog interaktif, pemutaran film, penyebaran brosur, pamflet, peragaan / *rollplay*. Penggunaan cara sendiri haruslah menyesuaikan sasaran yang akan dituju supaya hasil yang dicapai dapat maksimal. Seperti yang dilakukan Oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo pada pelajar SMA cara yang digunakan adalah penyuluhan langsung karena dinilai paling efektif. Lalu kepada anak-anak Tk maka cara yang digunakan adalah peragaan tentang tata tertib berlalu lintas. Berdasarkan temuan di lapangan pada saat memberikan penyuluhan kepada siswa SMAN 1 Purworejo cara yang digunakan masih menggunakan cara-cara konvensional. Hal ini didukung hasil wawancara Anggota Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo Bripta Nila S.H "Untuk caranya kami paling sering memberikan penyuluhan baik ke masyarakat terorganisir maupun tidak terorganisir. Kami juga melakukan pelatihan terhadap anggota PKS dan saka Bhayangkara"

4.4.1.5 *Market* (Sasaran)

Yang dimaksud dari market disini adalah sasaran. Sasaran dari dikmas lantas sendiri terbagi menjadi 2 yaitu masyarakat terorganisir dan masyarakat tidak terorganisir (Vademikum Polantas, 2005). Dalam pelaksanaan kegiatan oleh unit dikyasa perlu melihat sasaran yang akan dituju guna penentuan tindakan yang akan dilakukan atau hal-hal yang direncanakan. Karena berbeda sasaran tentu akan berbeda pula cara, kegiatan, sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan. Peran dari Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo terhadap sasaran adalah mewujudkan kamseltibcar lantas sehingga diharapkan mampu menekan angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi di wilayah Kabupaten Purworejo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bripka Nila S.H, "Kegiatan dikmasnya itu sendiri bisa seperti penerangan keliling di tempat keramaian, penyuluhan radio maupun secara langsung kepada masyarakat, pelatihan PKS dan kegiatan lain"

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan dikmas lantas yang dilakukan menyesuaikan dengan sasaran yang dituju. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengoptimalkan setiap kegiatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan sasaran dan kegiatan yang tepat merupakan kunci keberhasilan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo.

4.4.2 Faktor Eksternal

4.4.2.1 Kondisi Masyarakat Purworejo

Faktor lain yang menghambat adalah sisi manusia yang menerima dikmas lantas. Kondisi Masyarakat ini termasuk dalam unsur-unsur manajemen manusia (*Man*) pada sisi penerima dikmas lantas. Masyarakat Kabupaten Purworejo terkesan acuh terhadap kegiatan dikmas lantas. Perilaku pemakai jalan yang tidak tertib dan disiplin merupakan salah satu kendala peran dikmas lantas dalam menurunkan kecelakaan lalu lintas. Hal ini tercermin dari para pengguna jalan yang tidak mengindahkan peraturan lalu lintas padahal akibatnya dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas. Hal ini didukung hasil wawancara dengan Kanit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo yang menjelaskan

Dari masyarakat sendiri tidak ada efek jera dan tidak mengindahkan peraturan lalu lintas yang ada. Padahal akibatnya bisa menimbulkan kecelakaan lalu lintas yang merugikan diri sendiri. Kebanyakan warga masyarakat Kabupaten Purworejo belum sadar akan pentingnya keselamatan berlalu lintas

Kondisi masyarakat kabupaten purworejo menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dikmas lantas. Faktor ini menjadi jawaban mengapa unit dikyasa sudah melakukan perannya dengan baik tetapi kondisi kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Purworejo tidak menimbulkan penurunan.

4.4.2.2 Koordinasi dengan Instansi lain

Koordinasi dengan instansi lain termasuk dalam unsur-unsur manajemen bagian metode (*Method*). Untuk mempermudah dan meringankan beban kerja yang tinggi, unit dikyasa melakukan kerja sama dalam melaksanakan kegiatan dikmas lantas kepada masyarakat Kabupaten Purworejo. Cara ini dipilih karena sesuai dengan pasal 203 Undang-Undang No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjelaskan bahwa "Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan". Pemerintah yang dimaksud adalah seluruh instansi pemerintahan dimana yang memiliki wewenang pada urusan lalu lintas adalah Polri dan Dinas Perhubungan. Hal ini didukung hasil wawancara dengan salah satu anggota Dishub Kabupaten Purworejo Slamet Jiwantoro, S.E.,M.Si dimana ketika penulis menanyakan adakah kerja sama lintas sektoral yang dilakukan dishub beliau menjelaskan "Tentu ada, untuk menangani permasalahan lalu lintas yang ada kami dari Dinas Perhubungan bekerja sama dengan Satuan Lalu Lintas Kabupaten Purworejo". Menurut hasil analisa hal ini dapat dikategorikan faktor pendukung dalam

pelaksanaan kegiatan dikmas lintas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo terutama dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan dikmas lintas menerapkan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Semua aspek dalam teori manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry tersebut selalu diterapkan agar dalam pelaksanaan kegiatan dikmas lintas oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo berjalan dengan yang baik dan lancar serta tujuan dari dikmas tersebut dapat dicapai. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo juga sudah sesuai dengan Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : Kep / 13 / V / 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat yang terdiri dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran. Walaupun ada sedikit kekurangan namun pelaksanaan kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam memberikan dikmas lintas kepada masyarakat Kabupaten Purworejo tetap dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres purworejo dalam menekan Angka kecelakaan Lalu Lintas dijabarkan dalam bentuk kegiatan dikmas lintas kepada masyarakat Kabupaten Purworejo. Dikmas Lintas yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas dengan cara-cara edukatif dan bersifat mencegah. Peran yang dijalankan oleh unit dikyasa dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas sudah dilaksanakan sesuai tugas dan peranan yang seharusnya. Dalam pelaksanaan perannya untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas ditemukan sedikit hambatan sehingga mengganggu peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan. Namun jika dilihat secara keseluruhan peran yang dijalankan unit dikyasa sudah sesuai dengan harapan dari masyarakat dan harapan dari lembaga yaitu Kepolisian Negara Republik Indonesia. Menurut analisis dari teori komunikasi dimana dalam melakukan komunikasi memerlukan beberapa strategi. Strategi tersebut sudah dijalankan dengan baik oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menyampaikan pesan tentang keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran berlalu lintas kepada masyarakat. Walaupun sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan respon dari masyarakat cukup baik tetap saja tidak mengubah keadaan dengan penurunan jumlah kecelakaan lalu lintas di Polres Purworejo.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas dianalisis menggunakan 6 unsur-unsur manajemen. Unsur Man/manusia memiliki faktor penghambat dimana jumlah anggota unit dikyasa yang kurang jika dibanding yang seharusnya dan juga dari segi kemampuan dimana hanya kanit yang sudah mengikuti dikjur dikmas lintas. Unsur selanjutnya adalah Money/anggaran yang menjadi faktor penghambat karena jumlah anggaran yang dinilai kurang apabila dibanding jumlah kegiatan yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. Selanjutnya

Machine and Material/Sarana dan prasarana, dimana dari segi sarana sudah mencukupi karena sudah ada kendaraan untuk akomodasi walaupun sedikit tua. Dari segi prasarana sangat kurang karena kurangnya dukungan seperti proyektor dan lain-lain untuk mendukung pelaksanaan dikmas lintas oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo. *Method/metode* yang digunakan oleh Unit Dikyasa dalam menyampaikan dikmas lintas dinilai positif karena penggunaan metode yang tepat tergantung pada sasaran yang ada. *Market/Sasaran* termasuk faktor pendukung karena dari Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dapat mengidentifikasi sasaran dengan benar guna menentukan cara apa yang tepat digunakan.

5.2 Saran

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dalam peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas yang kurang maksimal. Maka dari itu diajukan saran sebagai berikut :

- a. Sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan oleh unit dikyasa diperlukan kendaraan berupa mobil penerangan keliling khusus untuk Unit Dikyasa sebagai sarana pendukung dan menunjang pelaksanaan kegiatan dikmas lintas yang dilakukan sehingga akan lebih mengoptimalkan kegiatan ke berbagai kalangan masyarakat dan jangkauan dari kegiatan dikmas lintas akan lebih menyeluruh ke masyarakat Kabupaten Purworejo
- b. Adanya peningkatan kemampuan melalui dikjur dan pelatihan anggota unit dikyasa serta penarikan anggota yang sudah pernah mengikuti dikjur dikmas yang telah berada di fungsi lain. Dengan hal ini diharapkan peran Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo dalam menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancara lalu lintas di Kabupaten Purworejo dapat dicapai dengan maksimal.
- c. Pembaharuan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh unit dikyasa guna mendukung pelaksanaan dikmas lintas kepada masyarakat Kabupaten Purworejo. Karena sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup tua dan kurang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan dikmas lintas. Keterbatasan sarana dan prasarana menciptakan kesan seakan kurang modern dan mempersulit dalam penyampaian pesan karena menggunakan cara yang konvensional dan dinilai kurang menarik.
- d. Tugas dan peran dari unit dikyasa diperbantukan kepada satuan lalu lintas tingkat polsek sehingga dalam pelaksanaan kegiatan dikmas lintas lebih merata kepada seluruh lapisan masyarakat dan lebih optimal jika dibanding pada tingkat polres yang hanya diawaki beberapa personil saja.
- e. Penetapan jadwal pelaksanaan yang lebih dikoordinasikan dengan pihak penyelenggara sekolah. Kesesuaian dan pemerataan pelaksanaan akan menentukan keberhasilan dalam mengurangi Kecelakaan lalu lintas. Diketahui semakin banyak dilakukan dikmas lintas akan lebih mengontrol dan menginformasikan ke seluruh pelajar, sehingga seluruhnya akan menaati dan berhati-hati dalam berlalu lintas.
- f. Materi yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan situasi yang ada, terutama peraturan yang terdapat pada Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Sehingga para pelajar akan memahami dan mematuhi aturan berlalu lintas dan etika berlalu lintas

REFERENSI

Sumber Buku

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Akademi Kepolisian. 2013. *Fungsi Teknis Lalu lintas*. Semarang : Akademi Kepolisian.
- Akademi Kepolisian. 2016. Keputusan Gubernur Akademi Kepolisian Nomor : KEP/157/XII/2016 tanggal 29 Desember 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Bimbingan Skripsi Taruna Akademi Kepolisian.
- Cangara, David. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cetakan ke 2, Jakarta, PT Raja Grafindo Perkasa.
- DL, Chrynanda. 2011. *Pokoknya Anda Saya Tilang*, Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian.
- Handoko, T.Hani. 1999. *Manajemen*, Edisi Kedua, Yogyakarta, BPFE
- Moeloeng, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Iwan. 2007. *Manajemen Strategi*, Bandung, CV Yrama Widya
- Prisgunarto, Ilham. 2006. *Komunikasi Pemasaran*, Strategi dan taktik dilengkapi analisis SOSTAC & STOP-SIT, Bogor. Ghalia Indonesia
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Terry, George. 2012. *Azas-Azas Manajemen*. Bandung: PT Alumni
- Vademikum Polisi Lalu Lintas. 2005. Jakarta: Mabes Polri

Sumber Lain

- Intel Dasar Polres Purworejo 2016
- Keputusan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Nomor : Kep / 13 / V / 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Penerangan Masyarakat.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Perkap/23/IX/2010 tanggal 30 September 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2010. Bandung : Diperbanyak oleh Citra Umbara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan. 2014. Jakarta : Diperbanyak CV Karya Gemilang.

Skripsi

- Ferdiansyah. 2013. Peran Sat Lantas Dalam Menekan Tingkat Pelanggaran Lalu Lintas Di Wilayah Hukum Polres Kota Tangerang. Skripsi. STIK PTIK Domisili Akpol
- Habibi Ariyanto, Trendy. 2016. Upaya Unit Dikmas Lantas Polres Tuban Dalam Meningkatkan Kesadaran Pelajar SMA Dalam Berdisiplin Berlalu Lintas. Skripsi. AKPOL, Semarang
- Purwanto, Herry. 2010. Pelaksanaan Dikmas Lantas Dalam Rangka Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Sat Lantas Polresta Pangkal Pinang. Skripsi. STIK PTIK, Jakarta
- Yulianto, Bambang. 2014. Peran Unit Dikyasa Dalam Mengurangi Pelanggaran Lalu Lintas Motor Oleh Pelajar SMA Di Wilayah Hukum Polres Ogan Ilir. Skripsi. STIK PTIK Domisili Akpol

Internet

- https://id.wikipedia.org/wiki/Kecelakaan_lalu-lintas
- <http://www.sorotpurworejo.com/berita-purworejo-2434-tahun-2015-122-orang-tewas-karena-kecelakaan.html>
- <https://tribratanewspurworejo.com/2016/12/21/1-tewas-akibat-kecelakaan-di-depan-sac>